

**PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR
PADA PESERTA DIDIK MELALUI KANTIN KEJUJURAN
DI SMP N 1 PAGENTAN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

HAFIDOTUN HASANAH

NIM. 1917402087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Hafidotun Hasanah

NIM : 1917402087

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembentukan Karakter Jujur Pada Peserta Didik Melalui Kantin Kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri dan bukan dibuatkan oleh pihak lain dan bukan pula terjemahan dari karya orang lain. Adapun hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda dengan menunjukkan sumber rujukannya serta ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang akan saya peroleh.

Purwokerto, 06 Juni 2023

Saya yang mengatakan,



Hafidotun Hasanah

NIM 1917402087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.unsizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR
PADA PESERTA DIDIK MELALUI KANTIN KEJUJURAN
DI SMP N 1 PAGENTAN BANJARNEGARA**

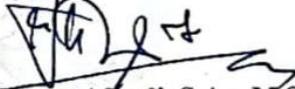
Yang disusun oleh Hafidotun Hasanah (NIM. 1917402087) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto
Disetujui oleh:

Penguji I
Ketua sidang/Pembimbing,


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji II
Sekretaris Sidang,


H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji Utama,


Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Hafidotun Hasanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Hafidotun Hasanah
NIM : 1917402087
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembentukan Karakter Jujur Pada Peserta Didik Melalui Kantin Kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Pembimbing



Intan Nur Azizah, M.Pd.

NIP. 19940116 201903 2 020

PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR PADA PESERTA DIDIK MELALUI KANTIN KEJUJURAN DI SMP N 1 PAGENTAN BANJARNEGARA

Hafidotun Hasanah
1917402087

ABSTRAK

Pada era sekarang, terutama dilingkungan sekolah saat ini terjadi fenomena yang mencerminkan kurangnya penerapan pendidikan karakter terutama pada sikap jujur. Hal ini dapat dibuktikan masih banyak peserta didik yang belum menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan karakter jujur itu sendiri adalah aspek penting yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik, hal ini supaya dapat terbentuk peserta didik yang berlaku jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara utuh mengenai bagaimana pembentukan karakter jujur pada peserta didik melalui kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara. Jenis penelitian dalam skripsi ini ialah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Dalam kegiatan program kantin kejujuran terdapat beberapa nilai karakter yang terbentuk diantaranya karakter jujur, mandiri dan bertanggungjawab. Karakter yang paling utama yang dibentuk dalam program kantin kejujuran ini adalah karakter jujur. Dalam proses pembentukan karakter jujur ada 2 cara yaitu melalui kantin kejujuran dan pembelajaran PAI yang meliputi ceramah, pemberian contoh nyata dan pembiasaan.

Pada pelaksanaannya program kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya kegiatan. Faktor pendukung tersebut diantaranya ialah antusias peserta didik dan pihak sekolah serta lingkungan. Faktor penghambatnya ialah kurangnya sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Karakter Jujur, Kantin Kejujuran

**HONEST CHARACTER ESTABLISHMENT
IN STUDENTS THROUGH HONESTY CANTEEN
AT SMP N 1 PAGENTAN BANJARNEGARA**

Hafidotun Hasanah
1917402087

ABSTRACT

In the current era, especially in the current school environment there is a phenomenon that reflects the lack of application of character education, especially in honest attitude. This can be proven that there are still many students who have not implemented honest behavior in everyday life. While the honest character itself is an important aspect that must be instilled in students, this is so that students can be formed who act honestly both in words and deeds.

The purpose of this study is to fully describe how the formation of honest character in students through the honesty canteen at SMP N 1 Pagentan Banjarnegara. The type of research in this thesis is field research with a qualitative descriptive method. The techniques used to collect data are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and verification or conclusions.

In the activities of the honesty canteen program there are several character values that are formed including honest, independent and responsible characters. The most important character formed in this honesty canteen program is honest character. In the process of forming honest character, there are 2 ways, namely through honesty canteens and PAI learning which includes lectures, giving real examples and habituation.

In the implementation of the honesty canteen program at SMP N 1 Pagentan Banjarnegara there are several factors that support and hinder the activities. These supporting factors include the enthusiasm of students and the school and the environment. The inhibiting factor is the lack of facilities and infrastructure.

Keywords: Character Building, Honest Character, Honesty Canteen

MOTTO

“Orang Mu’min yang Paling Sempurna Imanya Adalah yang Paling Baik Akhlaknya”.

(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)¹



¹ Khoirul Anam, 2022, “*Mukmin Yang Terbaik Adalah Yang Paling Baik Akhlaknya*”, <https://kuncikebaikan.com/mukmin-yang-terbaik-adalah-yang-paling-baik-akhlaknya/>, diakses pada 2 Juli 2023 pukul 21.00.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	S	s\	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a'	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

ان صد و	Ditulis	<i>Ans}addu>w</i>
تحلوا	Ditulis	<i>Tuh}illu>w</i>

C. Ta' Marbūṭahdi akhir kata Bila dimatikan tulis h

رسول الله	Ditulis	<i>Rasulullah</i>
-----------	---------	-------------------

D. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia. Terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	Fathah	A
◌ِ	Kasrah	Kasrah	I
◌ُ	Dammah	Dammah	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

1.	fathah + ya'	Ditulis	Ai
	البيع	Ditulis	Al-bai'u

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambingnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

1.	Fathāh + alif	Ditulis	A<
	اثنان	Ditulis	Is\na>ni
2.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I@
	أبي	Ditulis	Abi@

4. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

يفتر	Ditulis	Yaftaru
عنه	Ditulis	'anhu

E. Kata Sandang Alif + Lam Bila diikuti huruf Qamariyah

Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
الحديث	Ditulis	Al-Hadi>ts

F. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

رحمة للعالمين	Ditulis	<i>rahmatal lill 'alamin</i>
---------------	---------	------------------------------

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin, dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat dan rahmat-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya dan tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih dan idola kita Nabi Muhammad SAW.

Karya yang sederhana ini, peneliti persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, sayangi, dan banggakan yaitu Bapak Rundiarjo dan Ibu Runtiati yang telah memberikan dukungan emosional, materi, tenaga, cinta, kasih sayang yang tak terhingga serta doa yang tidak henti-hentinya terpanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilan saya. Tiada kata yang pantas saya ucapkan atas jasa-jasa kalian yang telah merawat, mendidik, membesarkan, memberikan arahan dan kebahagiaan serta memberikan semangat dan semua hal baik yang mereka bisa berikan kepada saya sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Dan untuk kakakku tersayang yaitu Mba Heni Rahmawati dan Mas Sutrisno, serta adik ponakanku yaitu Zahira Nauvalin Aliqa yang selalu memberikan motivasi dengan segala cara mereka sehingga saya bisa terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembentukan Karakter Jujur Pada Peserta Didik Melalui Kantin Kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin ya rabbal’alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Kholid Mawardi S. Ag, M.Hum., Dosen Pembimbing Akademik PAI F Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Intan Nur Azizah, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Bapak Sugeng Harto, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pagentan beserta guru dan karyawannya yang telah memberikan segala kesempatan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang yang tak akan mampu menandingi kasihnya, motivasinya sehingga mampu melewati berbagai cobaan yang menghalang, yaitu kedua orang tua saya Bapak Rundiarjo dan Ibu Runtiati yang selalu memberikan semangat lewat lantunan doa-doanya dan kasih sayangnya.
12. Keluarga tercinta peneliti, khususnya kakak saya yang bernama Mba Heni Rahmawati dan Mas Sutrisno, serta adik ponakan saya yaitu Zahira Nauvalin Aliqa yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, semangat dan semuanya yang sudah menjadikan saya bisa kuat sampai tamat.
13. Pemilik NIM 1917402038 yang telah menjadi sahabat terbaik serta memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, nasihat sehingga peneliti bisa terus semangat.
14. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI F angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, nasihat yang telah kalian berikan kepada saya sehingga bisa terus semangat dan berjuang bersama.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran demi menjadikan skripsi yang mendekati sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabba'alamiin

Purwokerto, 06 Juni 2023



Hafidotun Hasanah
NIM. 1917402087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembentukan Karakter di Sekolah	12
1. Pengertian Karakter	12
2. Pembentukan Karakter	14
3. Macam-Macam Karakter	15
4. Faktor Dan Metode Pembentukan Karakter	18
5. Pengertian Kejujuran Dan Manfaat Kejujuran	22
B. Kantin Kejujuran Sebagai Program Pembentukan	25
1. Pengertian Kantin Kejujuran	25
2. Tujuan Kantin Kejujuran	26
3. Pembiasaan Kantin Kejujuran	28

4. Hambatan Kantin Kejujuran	29
C. Telaah Penelitian Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	40
F. Teknik Uji Keabsahan Data	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	43
1. Pembentukan Karakter Jujur	43
2. Proses Pembentukan Karakter Jujur di SMP N 1 Pagentan ...	47
B. Hasil Analisis Data	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
C. Kata Penutup	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses pelaksanaan kegiatan program kantin kejujuran

Gambar 4.2 Catatan kejujuran peserta didik



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Wawancara
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Observasi Pendahuluan
6. Balasan Surat Observasi Pendahuluan
7. Permohonan Izin Riset Individu
8. Balasan Surat Izin Riset Individu
9. Surat Keterangan Seminar Proposal
10. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
11. Blangko Bimbingan Skripsi
12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
14. Sertifikat BTA PPI
15. Sertifikat KKN
16. Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
17. Sertifikat PPL
18. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan masyarakat setiap orang yang berpendidikan pasti memiliki karakter dan sikap yang baik terutama ketika mereka berada di lingkungan masyarakat. Namun, kenyataannya jika ditelusuri dan diperhatikan tidak jarang peserta didik baik yang masih menempuh pendidikan atau yang telah lulus dalam pendidikan masih belum memiliki sikap yang patut diperlihatkan oleh masyarakat luas. Ada banyak tindakan-tindakan yang sering dilakukan dan tidak mencerminkan manusia yang berkarakter, seperti mengabaikan aturan, melakukan tindakan anarkis, tindakan yang menimbulkan kecurangan, menggunakan bahasa yang tidak sopan, dan lain sebagainya.²

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki potensi cinta akan kebaikan, tetapi ketika sebuah potensi dasar yang dimiliki tidak diiringi dengan kekuatan pendidikan dan sosialisasi diri setelah terlahir ke bumi, maka seseorang dapat berubah bertingkah laku seperti binatang bahkan lebih buruk lagi dari pada itu. Dengan begitu seseorang akan terlatih potensinya, cinta akan kebaikan ketika telah diberikan bekal sejak dini tentang perilaku dan hal-hal yang baik. Maka dari itu, dengan adanya fenomena-fenomena permasalahan terkait karakter peserta didik dalam terbentuknya akhlak yang mulia sudah seharusnya pihak sekolah, pendidik, bahkan pemerintah berperan andil dalam pembentukan dan penanaman karakter peserta didik agar pandangan masyarakat dapat terealisasikan.

Karakter adalah bawaan manusia dari lahir, jiwa, hati, tabiat, sifat, budi pekerti, kepribadian, watak, perilaku, personalitas, temperamen. Karakter seseorang merupakan sebuah potensi setiap individu yang memiliki karakternya masing-masing yang mana sifat tersebut telah didapat atau

² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 21-30

merupakan bawaan sejak lahir. Karakter ini merupakan karakter dasar. Karakter dapat dibentuk dengan adanya pendidikan, karena dengan pendidikan akan menyadarkan individu untuk memiliki budi pekerti yang baik dan meningkatkan kualitas individu itu sendiri. Terdapat tiga komponen dalam pembentukan karakter yang saling berhubungan, yaitu komponen pengetahuan sebuah moral, perasaan bermoral dan perilaku yang bermoral. Adanya suatu karakter baik, itu berawal dari adanya pengetahuan atau wawasan yang baik dan kemudian terciptanya suatu keinginan yang baik pula hingga akhirnya melakukan suatu kebiasaan yang baik pula melalui pikiran, kebiasaan, dan tindakan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mampu merubah karakter manusia menjadi lebih baik atau lebih sempurna. Sasaran proses pendidikan islam ialah membentuk manusia ke arah yang lebih baik sehingga menjadi manusia yang bermanfaat baik terhadap diri sendiri, kelompok maupun bangsanya. Islam telah mengemukakan pandangannya kepada manusia tentang pendidikan menurut perspektif Islam didasari atas pemahaman mereka tentang Islam sebagai akidah, akhlak, dan etika. Menurut Islam, manusia tidak patut memakmurkan bumi ini dan tidak dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, kecuali apabila akidah dan akhlaknya teguh, kuat, dan kokoh. Disini terdapat prinsip-prinsip akhlak dan sifat-sifat terpuji yang mana agama Islam memotivasi manusia agar memilikinya, seperti sifat sabar, selalu memuji, bersyukur, jujur, ikhlas dan senang melakukan kebaikan terhadap orang lain.³

Tujuan utama dalam dunia pendidikan yaitu salah satunya adalah membentuk karakter dan budi pekerti yang baik yang nantinya akan membentuk generasi yang memiliki moral yang tinggi, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, berakhlak mulia, cita – cita yang tinggi, menghormati orang lain, mampu menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dan menghindari perbuatan tercela yang tidak disukai Allah SWT. Di Indonesia tujuan pendidikan itu sudah didokumentasikan dalam Undang –

³ Ibrahim Hilal, *Pendidikan Islam antara Mempengaruhi dan Dipengaruhi*, (Jakarta: Pечатан Insan Mandiri, 2011), hlm. 6-8.

Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang – Undang disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang supaya lebih bermartabat dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. ⁴

Pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam, tujuan yang sebenarnya dalam pendidikan yaitu mencapai suatu akhlak yang sempurna. Namun pada kenyataannya saat ini masih banyak sekolah dengan visi misi yang pada umumnya mengarah pada skil kedunia kerjaan. Ada beberapa hal yang selama ini terabaikan yaitu pendidikan akhlak, kenyataan membuktikan banyak kejahatan yang justru dilakukan oleh orang-orang yang berpendidikan atau mempunyai skil tinggi tetapi tidak memiliki akhlak yang baik, yang mengakibatkan terjadinya berbagai kemaksiatan seperti korupsi, perzinaan, perampokan, pembunuhan jiwa sampai kepada pembunuhan karakter.

Seperti yang kita ketahui pada masa sekarang ini, banyak sekali kasus kemerosotan moral serta kemerosotan akhlak yang terjadi di Indonesia. Salah satunya yaitu krisis moral dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang berani melawan gurunya, budaya menyontek yang terbilang masih sering dilakukan oleh peserta didik, banyak peserta didik yang sering membolos, kasus tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Seperti kasus yang dilansir oleh detiknews.com edisi hari senin tanggal 11 Februari 2019, yaitu adanya peserta didik yang berinisial AA memperlakukan gurunya secara tidak hormat dan menantang gurunya karena ditegur saat merokok. ⁵ Selanjutnya kasus yang dilansir oleh merdeka.com edisi hari jumat tanggal 7 Oktober 2022, yaitu adanya pencurian yang dilakukan oleh seorang pelajar smp laki-laki yang berusia 15 tahun di kota Bontang, Kalimantan Timur. Dua kejadian pencurian yang dilakukan pelajar tersebut yaitu pada tanggal 9 dan 29 september 2022. Pada kejadian pertama pada tanggal 9 sepetember dengan

⁴ A. Rahman Ritonga, Keteladanan Rasulullah Dalam Pendidikan Berkarakter, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 14 No 1, 2018, hlm. 2.

⁵ Suki, 2019, “Kisah Bocah SMP di Gresik Tantang Guru Hingga Bersujud Minta Maaf”, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4422329/kisah-bocah-smp-di-gresik-tantang-guru-hingga-bersujud-minta-maaf>, diakses 21 Maret 2023 pukul 18.05.

modus mencongkel pintu, warga kehilangan hp dan uang tunai yang berada ditokonya. Kejadian kedua pada tanggal 29 september 2022 pemilik konter kehilangan 133 lembar voucher dan pulsa operator seluler. Pelajar tersebut mengaku bahwa uang hasil mencuri digunakan untuk jajan dan bermain game.⁶

Selanjutnya kasus yang dilansir oleh okezone.com edisi hari selasa tanggal 10 Januari 2023, yaitu adanya ratusan pelajar SMP dan SMA di Ponorogo hamil diluar nikah. Banyaknya pelajar yang hamil diluar nikah ini terungkap setelah siswi yang hamil mengadakan permohonan dispensasi nikah ke Pengadilan Agama Ponorogo. Mereka adalah anak-anak yang berusia dibawah 19 tahun yang hamil dan akan menikah.⁷ Hal-hal tersebut tentu saja tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya. Dari beberapa kasus penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat dikatakan bahwa remaja saat ini atau anak-anak usia SMP masih sangat rentan dan masih sangat mudah terpengaruh oleh teman-temannya atau orang sekitar yang berada di lingkungan anak tersebut, serta kurangnya perhatian dan bimbingan akhlak dari orang tuanya.

Melihat kondisi tersebut, pembentukan karakter sangat penting untuk dilakukan demi membentuk pribadi seseorang supaya menjadi orang yang mempunyai karakter yang baik serta dapat berperilaku terpuji dan sempurna sesuai hakikatnya sebagai seorang peserta didik. Dalam melaksanakan pembentukan karakter terhadap peserta didik, diperlukan beberapa metode atau cara yang tepat dalam penyampaiannya. Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan dan sebagai alat untuk pembinaan bagi anak didik yang dianggap paling strategis dan terus berusaha untuk melakukan pembinaan-pembinaan baik secara internal maupun eksternal yang mengarah kepada keberhasilan dalam dunia kerja dan hanya memberikan skill belaka tetapi juga wajib dibekali dengan akhlak dan keteladanan yang mulia. Pendidikan karakter

⁶ Saud Rosadi, 2022, "Bocah SMP di Kaltim Ketagihan Mencuri, Uangnya Untuk Jajan dan Main Game", <https://www.merdeka.com/peristiwa/bocah-smp-di-kaltim-ketagihan-mencuri-uangnya-untuk-jajan-dan-main-gim.html>, diakses 21 Maret 2023 pukul 17.35.

⁷ Ahmad Subekhi, 2023, "Viral Ratusan Pelajar SMP dan SMA di Ponorogo Hamil di Luar Nikah", <https://news.okezone.com/read/2023/01/10/519/2743452/viral-ratusan-pelajar-smp-dan-sma-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah>, diakses 21 Maret 2023 pukul 17.50.

harus terus dilakukan supaya anak-anak didik dapat membentengi perkembangan jasmani dan rohani dengan ilmu agama yang diperoleh selama sekolah ataupun pembelajaran diluar sekolah yang mengarah kepada pendidikan karakter. Pergaulan anak didik baik di sekolah maupun dirumah harus selalu diberi perhatian oleh guru maupun orang tuanya sehingga anak-anak tetap mendapat pendidikan yang mengarah kepada pendidikan akhlak.⁸

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka membentuk karakter yaitu melalui kantin kejujuran. Kantin kejujuran ialah sebuah kantin seperti pada umumnya, akan tetapi tidak memiliki penjaga kantin. Dalam arti, setiap konsumen diharapkan harus membayar barang dagangan yang dibeli dengan jujur dan memasukkan ke wadah/kotak pembayaran di kantin tersebut. Maka, disebutlah itu sebagai kantin kejujuran. Kantin kejujuran di sekolah dibuat untuk memberikan pendidikan kejujuran kepada siswa dan pembelajaran antikorupsi. Kehadiran kantin kejujuran tersebut, ide awalnya berasal dari Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK, dalam dunia pendidikan untuk menyelamatkan anak didik dan generasi muda dari jeratan budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme. Program kantin kejujuran ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat.⁹ Karena itu, salah satu pihak sekolah di Kabupaten Banjarnegara tepatnya Kecamatan Pagentan menerapkan program yang dibuat oleh KPK tersebut dalam dunia sekolah yaitu, SMP Negeri 1 Pagentan. Keberadaan kantin kejujuran di sekolah ini sangat diharapkan mampu mengubah sedikit demi sedikit tindakan atau perilaku siswa-siswi yang tidak jujur, menjadi jujur seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan observasi pendahuluan, sekolah ini telah mengadakan program kantin kejujuran sejak tahun 2013 hingga saat ini. Alasan dari terbentuknya kantin kejujuran ini adalah karena awalnya pihak sekolah mendapat undangan untuk mendatangi seminar tentang pendidikan anti korupsi

⁸ Sungkowo, Konsep Pendidikan Akhlak, *Jurnal Nur El-Islam*, Vol 1, No 1, 2014, hlm. 32-35.

⁹ Lazuardi Fajar Nurrokhmansyah, Skripsi: *Upaya Mewujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Melalui Kantin Kejujuran di SMP N 7 Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011).

dan sekolah dianggap sebagai tempat yang paling strategis untuk mengimplementasikan tentang kantin kejujuran tersebut. Sekolah ini mengadakan kantin kejujuran sebagai salah satu cara untuk menerapkan pendidikan akhlak, Kantin kejujuran ini dinilai sebagai salah satu cara yang efektif untuk menerapkan pendidikan akhlak di sekolah dari kantin kejujuran pun dapat tercermin karakter bangsa seperti jujur, bertanggung jawab, dan mandiri.

Alasan lain terbentuknya kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan ini karena banyak sekali pedagang keliling yang berjualan di depan sekolahan yang membuat anak tertarik untuk jajan diluar dan keluar gerbang sekolahan padahal hal tersebut tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah, serta adanya keluhan kantin di luar sekolah atas tindakan siswa-siswa yang sudah sangat sering mengambil barang dari kantin tetapi tidak membayar. Hasilnya pedagang di kantin tidak jarang tidak balik modal bahkan mengalami kerugian. Karena hal tersebut, muncul lah ide dari pihak sekolah untuk membentuk kantin kejujuran.

Awal pembentukan kantin kejujuran ini, terdapat banyak sekali kerugian dari penjualan. Adapun hari dimana barang jualan hanya tertinggal sedikit, dan uang di dalam kotak pembayaran pun terhitung sedikit jumlahnya. Faktanya, siswa-siswi semakin tidak jujur dalam tindakannya. Maka muncullah ide dari tata usaha sekolah untuk yang membeli menulis apa yang dibeli dan jumlah uang yang dibayar beserta jumlah kembalian berapa. Keberadaan kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Pagentan ini adalah kantin yang menjual kebutuhan anak didik berupa makanan dan minuman, kantin kejujuran tanpa ada penjaga sama seperti kantin pada umumnya. Di kantin kejujuran tersebut disediakan sebuah kotak untuk menaruh uang, pembayaran dari pembeli. Bila ada kembalian, pembeli mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Tujuan utamanya tetap adalah mengukur kejujuran anak didik sehingga dengan pengalaman mereka itu dia akan menjadi generasi muda yang jujur.¹⁰ Pendirian kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Pagentan sendiri

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Budiyo, tanggal 28 Oktober 2022 di SMPN 1 Pagentan Banjarnegara

merupakan terobosan pembangunan moral bagi generasi muda terkhususnya siswa sekolah itu sendiri. Keberadaan kantin kejujuran di sekolah tersebut sepatutnya untuk mendapat apresiasi.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah pelaksanaan kantin kejujuran yang ada di SMP Negeri 1 Pagentan dengan judul "pembentukan karakter jujur pada peserta didik melalui kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara".

B. Definisi Konseptual

1. Pembentukan Karakter

Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.¹¹

Dalam agama, khususnya agama Islam, karakter bisa diartikan sepadan dengan akhlak, terutama dalam kosakata *akhlakul karimah* atau akhlak yang mulia sebagai lawan dari kata akhlak tercela. Betapa pentingnya akhlak sehingga Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia.¹²

¹¹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 42.

¹² Musrifah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, *Edukasia Islamika*, Vol. 1 No 1, 2016, hlm. 125.

2. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya).¹⁴

3. Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran adalah sebuah kantin yang dikelola oleh pihak sekolah dengan tidak ada penunggu kantin di sana. Semua transaksi berjalan dengan swalayan dan kesadaran membayar berapa harga barang yang dibeli tanpa ada yang mengawasi. Semua barang yang ada di kantin tersebut ditemplei label harga dan pembeli membayar dengan sadar ke dalam sebuah kotak terbuka berisi uang. Jika uang yang dimasukkan ke kotak perlu kembalian, si pembeli mengambil kembaliannya sendiri. Semua transaksi berjalan tanpa pengawasan, hanya berbekal kejujuran. Kantin ini akan melatih kejujuran, sebuah nilai kehidupan yang menjadi cikal bakal hidup terbebas dari korupsi.¹⁵

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang disebut dengan kantin kejujuran adalah tempat menjual makanan dan minuman yang didalamnya terdapat sikap jujur dalam transaksi. Kantin kejujuran tidak jauh berbeda dengan kantin pada umumnya, hanya saja kantin ini tidak

¹³ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

¹⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121.

¹⁵ Yulianti, *Kajian Kantin Jujur dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Siswa Kreatif Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen*, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, Nomor 2, 2013, hal. 53.

memiliki penjual dan penjaga. Disana hanya ada makanan dan minuman, daftar harga, dan kotak untuk membayar serta mengambil uang kembalian. Ketika siswa mengambil makanan dan minuman mereka akan mengambil sendiri dan membayar pada kotak yang telah ditentukan, sedangkan apabila uangnya lebih maka dipersilahkan mengambil kembalian sesuai jumlahnya.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu "Bagaimana pembentukan karakter jujur pada peserta didik melalui kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh mengenai bagaimana pembentukan karakter jujur pada peserta didik melalui kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran tentang implementasi kantin kejujuran dalam pembentukan karakter jujur pada peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan pribadi mengenai pembentukan karakter jujur pada peserta didik mengenai kantin kejujuran.

¹⁶ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2014), hlm. 147.

2) Kepada Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan positif bagi sekolah, khususnya dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan kantin kejujuran dan pembentukan karakter di sekolah.

3) Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru PAI untuk melihat sejauh mana penerapan materi kejujuran dan karakter pada peserta didiknya melalui pemanfaatan sarana kantin kejujuran di sekolah.

4) Bagi Mahasiswa program studi PAI

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi berbagai tantangan sifat dan tingkah laku peserta didik yang sangat beragam, serta menambah wawasan tentang pembelajaran karakter.

5) Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam penyusunan skripsi ini terdapat tiga bagian dalam penelitian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

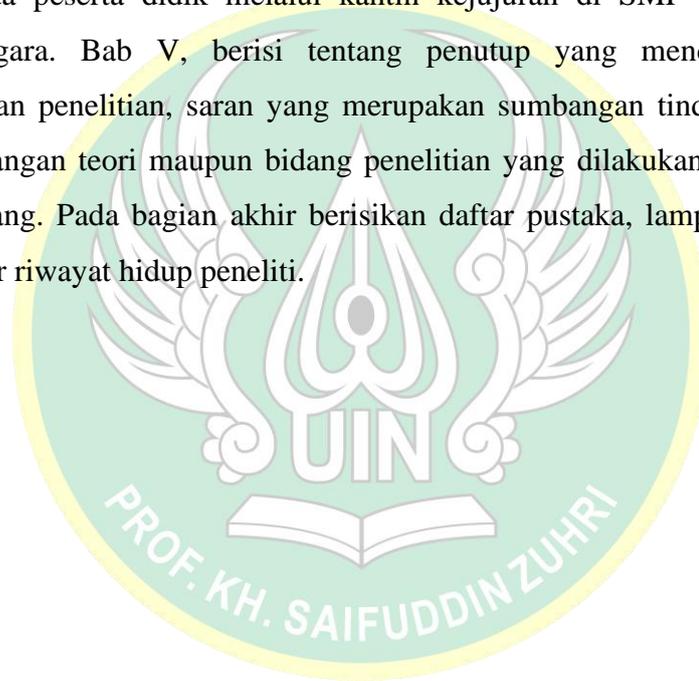
Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan secara garis besar sistematika pada skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal skripsi, berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian,

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian ini yang berisi pembahasan mengenai pembentukan karakter, kantin kejujuran serta telaah penelitian sebelumnya. Bab III, berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi jawaban atas rumusan masalah dan didukung dengan data yang berkaitan dengan penelitian, yaitu jawaban tentang pembentukan karakter jujur pada peserta didik melalui kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara. Bab V, berisi tentang penutup yang mencakup tentang kesimpulan penelitian, saran yang merupakan sumbangan tindak lanjut bagi perkembangan teori maupun bidang penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang. Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR

A. Pembentukan Karakter di Sekolah

1. Pengertian Karakter

Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.¹⁷

Menurut Poerwadarminta, karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Pembentukan karakter juga tidak terlepas dari peran seorang guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru mampu mempengaruhi peserta didik. Karakter terbentuk tiga macam yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terjadi pada jati dirinya, dimasyarakat dan dilingkungannya.¹⁸

¹⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 42

¹⁸ Putri Nuzul Sundi, Skripsi: *Upaya Mewujudkan Karakter Jujur Siswa Melalui Kantin Kejujuran di SMK Ainul Ulum Pulung Kabupaten Ponorogo*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019).

Menurut Lickona yang dikutip oleh Nurlaeli Ramli melihat karakter dalam tiga elemen terkait; pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Berdasarkan ketiga elemen tersebut seseorang dianggap memiliki karakter yang baik jika mereka mengetahui tentang hal-hal baik (pengetahuan moral), memiliki ketertarikan terhadap hal-hal baik (perasaan moral) dan melakukan tindakan baik (tindakan moral). Ketiga elemen tersebut akan membuat seseorang memiliki kebiasaan berpikir, perasaan, dan tindakan yang baik yang menuju Tuhan Yang Maha Esa, wujud individual mereka, orang lain, lingkungan, dan bangsa.¹⁹ Dalam agama, khususnya agama Islam, karakter bisa diartikan sepadan dengan akhlak, terutama dalam kosakata *akhlakul karimah* atau akhlak yang mulia sebagai lawan dari kata akhlak tercela. Betapa pentingnya akhlak sehingga Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia.²⁰

Karakter dianggap sebagai bagian dari elemen psikososial yang terkait dengan konteks sekitarnya. Karakter juga bisa dianggap sebagai unsur perilaku yang menekankan unsur somatopsikis (keadaan tubuh memengaruhi jiwa) yang dimiliki oleh manusia. Karakter biasanya dilihat dari perspektif psikologis. Hal ini terkait dengan aspek perilaku, sikap, cara dan kualitas yang membedakan satu orang dengan orang lain atau unsur spesifik yang bisa menyebabkan seseorang menjadi lebih menonjol dari orang lain. Karakter itu terkait dengan keseluruhan kinerja seseorang dan interaksi mereka di sekitarnya. Dengan demikian, karakter mencakup nilai moral, sikap, dan tingkah laku. Seseorang dianggap memiliki karakter yang baik dari sikap dan tindakan yang dilakukan yang mencerminkan karakter tertentu. Oleh karena itu, karakter terlihat atau tercermin dari kebiasaan sehari-hari manusia. Karakter bukanlah akumulasi dari kebiasaan dan gagasan yang terpisah. Karakter adalah aspek dari kepribadian.²¹

¹⁹ Nurlaeli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*, (Soreang: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 5.

²⁰ Musrifah, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Edukasia Islamika*, Vol. 1 No 1, 2016, hlm. 125.

²¹ Nurlaeli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*, (Soreang: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 4.

2. Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Sering berjalannya waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui pancaindra dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*elf-image*), kebiasaan (*habit*) yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka hidupnya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.²²

Ada beberapa proses pembentukan karakter yang menunjukkan keterkaitan antara pikiran, perasaan dan tindakan. Dari akal terbentuk pola pikir, dari fisik terbentuk menjadi perilaku. Cara berpikir menjadi visi, cara merasa menjadi mental dan cara berperilaku menjadi karakter. Apabila hal

²² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 18.

ini terjadi terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan. Jadi, proses pembentukan karakter itu menunjukkan keterkaitan yang erat antara pikiran, perasaan dan tindakan. Dari wilayah akal terbentuk cara berpikir dan dari wilayah fisik terbentuk cara berperilaku. Cara berpikir menjadi visi, cara merasa menjadi mental dan cara berperilaku menjadi karakter.

Nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat (*respect*). Hormat tersebut mencakup respek pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankannya. Dengan memiliki hormat, maka individu memandang dirinya maupun orang lain sebagai sesuatu yang berharga dan memiliki hak yang sederajat. Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.²³

3. Macam-Macam Karakter

a. Religius

Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleran

Toleran yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

²³ Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 50.

d. Disiplin

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan pada peraturan.

e. Kerja Keras

Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

l. Menghargai

Menghargai yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya prestasi untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat / Komunikatif

Bersahabat / komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang komunikatif berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang telah berupaya mencegah kerusakan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggungjawab

Tanggungjawab yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁴

²⁴ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018). Hlm. 70-72.

4. Faktor dan Metode Pembentukan Karakter

a. Faktor pembentukan karakter

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia memiliki corak yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, karena pada dasarnya adanya motivasi dan pengaruh yang berbeda dari dalam diri manusia. Untuk itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter diantaranya yaitu:

- 1) *Insting* (Naluri) merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia sejak lahir. Insting berarti dorongan nafsu yang timbul dalam batin untuk melakukan sesuatu kecenderungan yang dibawa sejak dilahirkan. Meskipun insting yang ada pada diri seseorang adalah takdir tuhan tetapi seseorang wajib untuk dididik dan dilatih. Insting merupakan unsur jiwa yang membentuk kepribadian yang pertama pada manusia, harus mendapat pendidikan dan tidak boleh lengah. Pemeliharaan, penyaluran, dan pendidikan insting adalah mutlak, karena tanpa hal demikian insting menjadi lemah bahkan bisa lenyap. Insting harus dibatasi supaya tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.²⁵
- 2) Adat atau kebiasaan, merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama dan menjadi kebiasaan. Adat adalah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan tertentu yang mengandung nilai mendidik terhadap seseorang dalam bermasyarakat.²⁶
- 3) Pola dasar bawaan, mewarisi beberapa sifat tertentu dari kedua orang tuanya, bisa mewarisi sifat. Akan tetapi walaupun seseorang telah mewarisi sifat-sifat orang tuanya ia juga harus menjaga kepribadiannya dengan sifat-sifat tertentu yang tidak diwarisi oleh kedua orang tuanya.

²⁵ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam perspektif Al Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 209.

²⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 248.

- 4) Lingkungan, merupakan segala sesuatu yang mengelilingi seseorang sepanjang hidupnya. Dengan demikian, manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lain. Salah satu aspek yang juga memberikan sumbangan terhadap pembentukan suatu akhlak dan tingkah laku seseorang ialah lingkungan dimana seseorang itu berada.²⁷

Ada beberapa aliran yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, antara lain:

- 1) Menurut aliran nativisme

Aliran yang dipelopori oleh Schopenhauer, mengemukakan bahwa seorang anak dilahirkan dengan baik dan buruk. Menurut aliran ini faktor yang sangat berpengaruh terhadap diri seseorang ialah faktor bawaan dari dalam diri kita sendiri yang bentuknya dapat berupa bakat, kecenderungan, dan akal. Aliran ini berpendapat bahwa jika diri seseorang telah memiliki bawaan yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan lebih baik. Aliran ini sangat yakin bahwa potensi batin lebih kuat untuk membentuk akhlak daripada melakukan pembinaan dan pendidikan.

- 2) Menurut aliran empirisme

Aliran yang dipelopori oleh John Lock, dengan teori “*Tabulae Rasae*” (kertas putih), menyebutkan bahwa manusia lahir dengan jiwa yang kosong dari kemampuan atau potensi yang diumpamakan seperti kertas putih yang bersih tanpa ada coretan-coretan. Menurut aliran ini faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak pada diri seseorang yaitu faktor yang berasal dari luar seperti contohnya lingkungan sosial, pengalaman, pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan baik, maka akhlak pada diri anak

²⁷ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam perspektif Al Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 239-240.

tersebut juga baik. Aliran ini percaya bahwa peranan yang dilakukan oleh pembinaan dan pendidikan sangat berpengaruh terhadap akhlak seseorang. Teori ini juga berpendapat bahwa pengaruh dalam diri (internal) tidak berdaya sama sekali.

3) Menurut aliran konvergensi

Pelopop aliran konvergensi adalah William Stern. Aliran ini berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak pada diri seseorang ialah internal (bawaan) dan eksternal (dari luar). Menurut aliran ini keduanya justru berproses secara interaksional (saling mempengaruhi). Lingkungan sekitar yang baik akan mendukung kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, tidak bisa jika lingkungan baik namun kemampuan individualnya kurang baik.

Dari ketiga pendapat aliran tersebut bisa kita lihat bahwa ketiga faktor pembentukan akhlak pada diri seseorang jika dihubungkan dengan pembentukan akhlak yang sangat cocok yaitu aliran konvergensi yang mana pembentukan akhlak disini saling melibatkan antara faktor dalam diri sendiri maupun dari lingkungan.²⁸

b. Metode pembentukan karakter

Metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan sudah terpikirkan secara baik untuk mencapai suatu maksud. Adapun metode pembentukan akhlak ialah sebagai berikut:

- 1) Metode keteladanan, ialah suatu metode yang memberikan contoh yang baik dalam ucapan maupun perbuatan. Dengan cara tersebut anak dapat melihat dan menyaksikan langsung serta meyakini cara sebenarnya sehingga akan lebih baik dan lebih mudah dalam pelaksanaannya. Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa secara psikologis dalam hidup manusia yang merupakan sikap bawaan memerlukan tokoh teladan. Ada dua keteladanan yaitu keteladanan yang sengaja dan keteladanan yang tidak sengaja. Keteladanan yang

²⁸ Padli Rahman, *Akhlaq Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam* (Malang: Setara Pess, 2009), hlm. 47.

sengaja yaitu memberikan contoh mengerjakan shalat dengan benar dan membaca yang baik, sedangkan keteladanan yang tidak disengaja yaitu keteladanan dalam kepemimpinan, keilmuan, sifat keikhlasan dan lain sebagainya. Metode ini sangat cocok jika digunakan pada peserta didik terutama anak-anak maupun remaja, sehingga peserta didik bisa meniru tingkah laku pendidik.

- 2) Metode pembiasaan, selain metode yang telah disebutkan diatas, metode pembiasaan juga bisa digunakan sebagai proses pembentukan karakter karena pembiasaan itu sendiri merupakan proses penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dengan metode pembiasaan yang digunakan dalam pembentukan karakter maka anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik sehingga jiwa dapat melakukan hal-hal yang baik tanpa terlalu menemukan banyak kesulitan.
- 3) Metode ceramah, merupakan suatu metode yang ampuh digunakan dalam pembentukan karakter. Maksud dari metode ceramah ialah suatu cara penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya.
- 4) Metode pemberian hadiah dan hukuman, pemberian hadiah merupakan pendekatan yang paling sempurna yang dilakukan pendidik kepada peserta didiknya. Sementara hukuman ialah sebagai pendekatan pembentukan karakter yang akan diberikan efek jera kepada peserta didik yang bertujuan supaya peserta didik selalu mengingat hukuman tersebut dan tidak mengulangi kesalahan yang diperbuatnya.²⁹

5. Pengertian Kejujuran dan Manfaat Kejujuran

a. Pengertian kejujuran

Jujur bermakna kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, kesesuaian antara informasi dan kenyataan, ketegasan dan kemantapan

²⁹ H. Syabudin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: NASA, 2019), hlm. 95-98.

hati serta sesuatu yang baik tidak dicampuri kedustaan. Jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah lurus hati, tidak berbohong, contohnya berkata apa adanya tanpa direkayasa, tidak curang ikhlas dan tulus. Dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan suatu sikap menyatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya dengan tidak berbohong atau berkata hal-hal yang tidak terjadi sehingga dapat dipercaya. Kejujuran itu tidak hanya ada pada perkataan tetapi juga pada perbuatan, seperti contohnya seseorang yang melakukan suatu perbuatan tentu sesuai dengan apa yang ada dalam batin dan juga pikirannya. Seseorang yang menampakkan dirinya sebagai orang yang jujur padahal dirinya suka berbohong maka bisa dikatakan orang tersebut merupakan seseorang yang munafik.

Kejujuran merupakan pilar aqidah islam dan sifat sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kejujuran merupakan sifat terpuji dan merupakan kunci sukses dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai sifat jujur dengan mudah meningkatkan martabatnya. Kejujuran dapat mengantarkan seseorang kepada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan kepada surga sedangkan perilaku dzalim dapat mengantarkan kepada neraka.³⁰ Orang yang terbiasa berbohong maka ia akan mendapat gelar sebagai seseorang yang pendusta, sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Oleh karena itu kejujuran merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam setiap kehidupan individu maupun bermasyarakat. Kejujuran merupakan kunci kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam hal pekerjaan.³¹

Menurut Mustari jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap

³⁰ Febvania Irma, *Kejujuran pedagang Muslim dalam timbangan dan kualitas beras di pasar beras bendul merisi Surabaya*. Skripsi. (Universitas Airlangga: Surabaya, 2013), hlm. 27.

³¹ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006) hlm. 181.

dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang, ataupun mencuri.³² Menurut Kesuma jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya.³³

Jujur menurut pandangan Islam bisa disebut dengan mengungkapkan, mengatakan, berbicara apa adanya, sebenar-benarnya, ataupun tanpa mengingkari fakta. Arti jujur dalam Islam juga telah dijelaskan dalam ayat Alquran surat Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.

Penjelasan dari surat Al Ahzab ayat 70 adalah perintah berkata yang benar dan jujur. Allah memerintahkan kepada umat Muslim untuk mengucapkan perkataan yang benar, yang jujur, tidak bengkok, tidak pula menyimpang.

Maksudnya perkataan yang benar adalah membaca Alquran, berdzikir, beramar ma’ruf dan bernahi mungkar, mempelajari ilmu dan mengajarkannya, berusaha sesuai dengan kebenaran dalam berbagai masalah ilmiah, menempuh jalan yang mengarah kepadanya serta sarana yang dapat membantu kepadanya.

³² Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pressindo, 2011) hlm. 13-15

³³ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 16.

Selain itu, perkataan yang benar bisa berupa ucapan yang lembut dan halus ketika berbicara dengan orang lain dan ucapan yang mengandung nasihat serta isyarat kepada yang lebih bermaslahat.

b. Manfaat kejujuran

Karena begitu pentingnya kejujuran pada ini, Rasulullah SAW juga memberikan keteladanan akan sifat kejujuran sesuai dengan ajarannya.. Bahkan Rasulullah sendiri adalah sosok orang yang dapat dipercaya sehingga mendapatkan gelar al-amin atau orang yang dapat dipercaya. Dalam hal ini, Rasulullah Saw. Bersabda: dari Ibnu Mas'ud r.a., Nabi Saw. bersabda: “Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke syurga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada kejahatan dan sesungguhnya kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta”.

Dari Abu Muhammad Al Hasan Bin Ali r.a., ia berkata bahwa aku menghafal hadits dari Nabi Saw., yaitu: “Tinggalkanlah olehmu apa saja yang kamu ragukan dan beralihlah kepada yang tidak kamu ragukan, sesungguhnya kejujuran itu ketenangan dan kedustaan itu kebingungan.” (HR.Tirmidzi). Dari Abu Sufyan bin Shakhr bin Harb r.a. dalam sebuah hadis yang panjang menguraikan cerita raja heraclius. Heraclius berkata: “Maka apakah yang diperintah olehnya?” Yang dimaksud ialah oleh Nabi Saw. “Pertanda orang yang munafik itu ada tiga: apabila berbicara bohong, apabila berjanji mengingkari janjinya, dan apabila dipercaya berbuat khianat” (HR Bukhari dan Muslim).³⁴

³⁴ Teuku Zulkhairi, Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh. IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, vol XI 2011, hlm. 110

Dari beberapa hadist diatas dapat kita simpulkan bahwa, bersikap jujur dalam segala hal akan membawa banyak manfaat dan kebaikan yang besar di dalam kehidupan. Secara psikologis, orang yang jujur tidak akan terbebani oleh perasaan bersalah kepada dirinya sendiri, dan juga tidak menentang nuraninya. Sebaliknya kebohongan akan sangat mengganggu suasana hati pelakunya, karena biasanya salah satu kebohongan akan memerlukan kebohongan-kebohongan lain untuk menutupi kebohongan tersebut.

B. Kantin Kejujuran Sebagai Program Pembentukan Karakter Jujur di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

1. Pengertian Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran merupakan upaya untuk mendidik akhlak siswa agar berperilaku jujur. Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin. Kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari siswa yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, siswa mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Di kantin ini, kesadaran siswa sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan mengambil uang kembalian jika memang berlebih, tanpa harus diawasi oleh guru atau pegawai kantin.

Monica mengungkapkan kantin kejujuran adalah sebuah kantin yang dikelola oleh siswa, tanpa ada yang menjaga. Semua transaksi berjalan dengan kesadaran membayar berapa harga barang yang dibeli. Semua barang ditempel label harga dan pembeli membayar dengan sadar ke dalam sebuah kotak. Jika uang yang dimasukan ke kotak perlu kembalian, maka si pembeli mengambil kembaliannya sendiri. Semua transaksi berjalan tanpa pengawasan, hanya berbekal kejujuran. Warung ini akan melatih kejujuran, sebuah nilai kehidupan yang menjadi cikal bakal hidup terbebas dari korupsi.

Penerapan kantin kejujuran adalah cara untuk penanaman kejujuran pada seseorang. Kejujuran sendiri harus diterapkan pada diri seseorang sejak usia dini karena jujur berarti orang yang berbicara dan berbuat harus apa adanya, tanpa menutupi dengan kebohongan. Orang yang jujur akan senantiasa menepati janjinya. Kejujuran ini akan mendorong orang untuk bersikap adil. Melaksanakan sifat jujur orang harus senantiasa bersikap sewajarnya, apa adanya, bersedia menganggap dirinya lebih rendah dari orang lain, tetapi bukan berarti rendah diri dan selalu sadar dengan batasan-batasan serta situasi sosial dalam lingkup dia bergerak.³⁵

2. Tujuan Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan sikap antikorupsi pada anak usia dini. Penerapan kantin kejujuran memiliki banyak tujuan salah satunya menurut Wibowo mengungkapkan tujuan kantin kejujuran sebagai berikut:

- a. Menjadi media yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter luhur bagi anak didik sejak dini. Ciri khas kantin kejujuran yang unik, yakni semuanya serba melayani diri sendiri, tidak ada penjaga, tidak ada yang menerima dan menghitung uang kembalian.
- b. Sesuai dengan Pasal 30 UU Nomer 16 Tahun 2004, dan tiga strategi Kejaksaan Agung dalam memberantas korupsi: yaitu preventif, represif, dan edukatif.
- c. Sangat relevan dengan proses perkembangan psikologi anak didik, khususnya dalam hal pembiasaan dan pembentukan perilaku. Anak didik memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata nilai atau perilaku di sekitarnya, pengambilan pola perilaku dan nilai-nilai baru serta tumbuh idialisme untuk pemantapan identitas diri. Jika dalam proses penanaman nilai-nilai moralitas secara sempurna, maka akan menjadi pondasi kepribadian anak didik ketika dewasa kelak.

³⁵ Dewi Rahmawati, Skripsi: *Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kendal*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

Menurut KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dalam bukunya Panduan Warung Kejujuran menjelaskan beberapa tujuan didirikannya kantin kejujuran seperti berikut:

- a. Melatih siswa untuk berperilaku jujur.
- b. Menanamkan nilai kemandirian kepada siswa.
- c. Melatih siswa untuk taat dan patuh terhadap norma, tata tertib dan ketentuan yang berlaku baik disekolah maupun di masyarakat.
- d. Melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

Supanji menyatakan bahwa tujuan kantin kejujuran adalah untuk membangun jiwa kejujuran sedini mungkin pada anak didik guna membentuk sikap mental dalam upayamencegah perbuatan hukum seperti korupsi. Kantin kejujuran yang diterapkan sejak dini akan membentuk sikap mental yang lebih baik dibandingkan bila diterapkan setelah anak dewasa, dengan demikian tujuan kantin kejujuran akan berjalan lebih maksimal.

Sesuai dengan tujuan-tujuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan kantin kejujuran bertujuan untuk menanamkan sikap kejujuran pada anak, karena anak adalah generasi penerus bangsa yang harus didik secara seimbang antara pengetahuan dan moral anak. Kemudian dengan penerapan kanti kejujuran juga dapat ditanamkan sikap antikorupsi, dan selain itu juga akan membentuk pondasi diripada anak ketika dewasa kelak dengan pembiasaan sikap jujur.³⁶

3. Pembiasaan Kantin Kejujuran

Pembiasaan kantin kejujuran dilakukan agar dapat memberikan pembiasaan dalam diri anak seperti pembiasaaan kejujuran, dan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan oleh anak dalam bertransaksi di kantin kejujuran.

³⁶ Dewi Rahmawati, Skripsi: *Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kendal*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Izzah & Harmanto mereka berpendapat ada beberapa pembiasaan dalam penerapan kantin kejujuran adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan nilai kejujuran berwujud dengan adanya upaya guru membiasakan siswa berperilaku jujur dengan membayar dan mengambil uang kembalian. Pembiasaan dilakukan dengan cara memberikan pengawasan yang dilakukan semua guru yang bertransaksi di kantin kejujuran berupa sapaan, teguran dan motivasi oleh guru yang kebetulan melihat siswa yang sedang bertransaksi di kantin kejujuran.
- b. Pembiasaan nilai tanggung jawab berwujud dengan upaya guru untuk membiasakan siswa bersikap tanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan. Jika kantin kejujuran mengalami kerugian maka dilakukan untuk mengumpulkan siswa yang merasa membeli barang dengan upaya tersebut cukup membuktikan tanggung jawab siswa.

Pembiasaan sikap jujur dan tanggung jawab pada peserta didik sangat bermanfaat untuk masa depan anak, karena anak adalah penerus bangsa yang harus mendapat pendidikan yang baik sejak awal. Beberapa pembiasaan kantin kejujuran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap siswa diberi kepercayaan dalam melakukan transaksi di kantin kejujuran dengan jujur dan tanggung jawab diserahkan sepenuhnya terhadap anak. Guru hanya mengawasi dengan memberikan sapaan dan teguran bila ada yang tidak salah, dan ini juga dilakukan para siswa yang ikut mengawasi kantin kejujuran.³⁷

4. Hambatan Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan dalam penerapan kantin kejujuran dapat berasal dari diri sendiri ataupun dari lingkungan. Hambatan yang berasal dari diri sendiri adalah bagaimana anak dapat berperilaku jujur dan tanggung jawab dalam membeli barang di kantin kejujuran. Hambatan dari luar adalah

³⁷ Edi Suyanto, Penanaman Kejujuran Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Kantin Kejujuran, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No 1, 2020, hlm. 3.

bagaimana perhatian yang diberikan orang-orang di sekitar untuk membantu pembiasaan dalam berperilaku jujur.

Hambatan yang terjadi dalam penerapan kantin kejujuran sebagai penanaman sikap antikorupsi yang diungkapkan oleh Izzah & Harmanto adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran berperilaku baik dalam berperilaku jujur di kantin kejujuran, kurangnya kedisiplinan dan juga kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Adanya orangtua yang kurang perhatian dan peduli terhadap anak menjadikan hambatan dalam pembiasaan siswa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan-hambatan dalam penerapan kantin kejujuran dapat disimpulkan bahwa hambatan berada dalam kesadaran siswa dan kesadaran orangtua yang memperhatikan tingkah laku anak-anaknya. Siswa kurang sadar akan perilaku jujur di dalam kantin kejujuran, sedangkan orangtua kurang memperhatikan kebiasaan-kebiasaan kecil yang salah yang dilakukan anaknya dan itu semua menjadikan pembiasaan perilaku jujur pada anak akan terhambat.³⁸

C. Telaah Penelitian Relevan

Pertama, Skripsi, dengan judul “Implementasi Kantin Kejujuran sebagai Pendidikan Anti Korupsi untuk Pembentukan Karakter Jujur Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 5 Bandung)” tahun 2019 oleh Asep Sumarna (NIM 1500487) Mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian pustaka dan membahas mengenai kantin kejujuran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) proses perencanaan program kantin kejujuran melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan sosialisasi awal kepada guru, pembentukan kepengurusan pengelolaan, dan pelaksanaan sosialisasi kepada

³⁸ Dewi Rahmawati, Skripsi: *Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kendal*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

siswa. Proses ini melibatkan Komisi Pemberantasan Korupsi; 2) pelaksanaan kantin kejujuran bertujuan untuk membentuk karakter jujur siswa melalui pengurus pengelolaan kantin kejujuran dengan metode pembiasaan melalui mekanisme pelayanan mandiri, dalam pelaksanaan terdapat kecurangan yang dilakukan oleh siswa; 3) faktor kendala kantin kejujuran adalah perilaku tidak jujur siswa dan kekurangan infrastruktur; 4) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala program kantin kejujuran adalah dengan melakukan pengoptimalan peran guru, melakukan pembinaan terhadap siswa yang ketahuan berbuat curang, mengadakan penambahan infrastruktur kantin kejujuran, dan melakukan sinergi kegiatan dengan kantin kejujuran; 5) manfaat yang didapatkan sekolah pada program kantin kejujuran adalah bertambahnya cara dalam pembentukan karakter siswa, muncul kesadaran dari diri siswa terhadap perilaku korupsi. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas tentang “Kantin Kejujuran”. Sedangkan perbedaannya ialah skripsi tersebut membahas tentang bagaimana implementasi kantin kejujuran tersebut sebagai pendidikan anti korupsi dalam pembentukan karakter jujur siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang kantin kejujuran dalam pembentukan karakter jujur. Perbedaan dari segi tempat penelitian, skripsi tersebut dilakukan di SMP Negeri 5 Bandung, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pagentan Kabupaten Banjarnegara.³⁹

Kedua, Skripsi dengan judul "Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Wonosobo" tahun 2019 oleh Medika Nur Haryati Manunggal NIM 2016010067 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo (UNSIQ). Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian pustaka dan membahas mengenai kantin kejujuran. Hasil penelitian tersebut bahwa: Kantin kejujuran di MTs N 2 Wonosobo berdiri pada akhir bulan Juli tahun 2019, tepatnya

³⁹ Asep Sumarna, Skripsi: *Implementasi Kantin kejujuran sebagai Pendidikan Anti Korupsi untuk Pembentukan Karakter Jujur Siswa*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

diresmikan pada tanggal 29 Juli 2019. Sebelum didirikan kantin kejujuran ini, sebenarnya sudah ada semacam kantin kejujuran juga, hanya saja belum diresmikan dan system pembayarannya sudah hampir sama seperti kantin kejujuran. Karena dianggap lumayan berhasil maka didirikanlah kantin kejujuran secara resmi. Program kantin kejujuran sangat jarang ditemui di berbagai sekolah. Maka dari itu MTs N 2 Wonosobo memberanikan diri mendirikan kantin kejujuran agar bisa menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lainnya. Awal didirikan kantin kejujuran berjumlah 3, tetapi setelah berjalan beberapa minggu, karena dianggap kurang efektif dalam pengawasannya maka kantin kejujuran akhirnya sampai sekarang berjumlah 2 kantin kejujuran. Dan jumlah jajanan yang dijualpun semakin banyak. Kantin kejujuran di MTs N 2 Wonosobo dikelola secara bersama-sama oleh seluruh elemen yang ada di madrasah, yaitu pengurus koperasi, yang bekerja sama dengan bagian keagamaan, bagian kesiswaan dan bagian Bimbingan Konseling. Karena pengelolaan pada kantin kejujuran perlu adanya kerja sama dari seluruh elemen yang ada di madrasah, agar mudah dilakukannya pengawasan dan bisa terlaksana sesuai dengan harapan. Peran guru akidah akhlak dalam memanfaatkan kantin kejujuran di MTs N 2 Wonosobo adalah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Guru akidah akhlak selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya kepada peserta didik setiap ba'da sholat duha bersama. Bentuk bimbingan, arahan, dan motivasinya adalah memberikan ceramah atau siraman rohani kepada peserta didik. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas tentang "Kantin Kejujuran". Adapun perbedaannya yaitu skripsi tersebut membahas tentang kantin kejujuran sebagai media pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang kantin kejujuran dalam pembentukan karakter jujur pada peserta didik.⁴⁰

⁴⁰Medika Nur Haryati Manunggal, Skripsi: *Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts N 2 Wonosobo*, (Wonosobo: Universitas Sains Al-Quran Wonosobo, 2019).

Ketiga, skripsi dengan judul "Kontribusi Kantin Kejujuran Dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok" tahun 2020 oleh Suci Fatmawati NIM 16311673 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian pustaka dan membahas mengenai kantin kejujuran. Hasil penelitian tersebut bahwa: Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain berbasis kelas dan berbasis kultur sekolah yang berpedoman pada kurikulum 2013 dan kurikulum Islamic supplementary. Pendidikan karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain juga terintegrasi melalui mata pelajaran, pembiasaan-pembiasaan akhlakul karimah (Islamic culture), serta terintegrasi melalui ekstrakurikuler. Penilaian karakter siswa dideskripsikan berdasarkan aspek-aspek yang ada pada kurikulum yang digunakan dan dilengkapi dengan buku aktifitas siswa. Kantin kejujuran yang diterapkan di SD Islam Plus As-Sa'adatain berkontribusi sebagai media pembiasaan karakter yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini, baik dalam melatih karakter siswa-siswinya maupun warga sekolah yang ada di lingkungan tersebut. Ada 9 karakter yang dapat dibentuk dan dilatih melalui kantin kejujuran SD Islam Plus As-Sa'adatain, yaitu jujur, disiplin, demokratis, penghargaan, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dapat dipercaya, malu berbuat jahat, dan berbuat baik kepada orang lain atau peduli sosial. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas tentang "Kantin Kejujuran". Adapun perbedaannya yaitu dari segi tempat penelitian, skripsi tersebut dilakukan di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pagentan Kabupaten Banjarnegara.⁴¹

Keempat, skripsi dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kantin Kejujuran di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas" tahun 2015 oleh Nurhidayati NIM 1123301139 Mahasiswa

⁴¹ Suci Fatmawati, Skripsi: *Kontribusi Kantin Kejujuran Dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok*, (Depok: Institut Ilmu Al-Quran (IIQ), 2020).

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Skripsi ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan membahas mengenai kantin kejujuran. Hasil dari penelitian tersebut yaitu nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam kantin kejujuran ialah religious, jujur, saling menghargai, mandiri, disiplin, dan bertanggungjawab. Proses internalisasi nilai-nilai dalam kantin kejujuran yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang ada di kantin kejujuran dengan tahap transformasi, transaksi, dan transinternalisasi. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas tentang “Kantin Kejujuran”. Adapun perbedaannya yaitu skripsi tersebut membahas tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kantin Kejujuran. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang kantin kejujuran dalam pembentukan karakter jujur pada peserta didik.⁴²

Kelima, jurnal dengan judul “Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter” tahun 2019 oleh Khoirul Anam dan Iis Dewi Sakiyati, Mahasiswa IAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia. Jurnal ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan membahas mengenai kantin kejujuran. Hasil dari penelitian tersebut ialah karakter jujur sangat penting diterapkan dalam kantin kejujuran, masalah yang dihadapi dalam penerapan kantin kejujuran ialah pengelolaan kantin tersebut kurang maksimal, dampak dari adanya kantin kejujuran yaitu menumbuhkan jiwa anti korupsi. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian skripsi yang dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas tentang “Kantin Kejujuran”. Adapun perbedaannya yaitu jurnal tersebut membahas mengenai kantin kejujuran sebagai upaya pembentukan beberapa karakter. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang kantin kejujuran dalam pembentukan karakter jujur pada peserta didik.⁴³

⁴² Nurhidayati, Skripsi: *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kantin Kejujuran di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas*, (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2015).

⁴³ Khoirul Anam, Iis Devi Sakiyati, Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 13, No 1, 2019, hlm.21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian mengenai pembentukan karakter jujur pada peserta didik melalui kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁴⁴ Jenis penelitian kualitatif deskripsi digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi dalam penelitian, dan data-data yang dikumpulkan dalam jenis penelitian ini yaitu berupa gambar maupun kata-kata dan bukan berupa angka. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan data yang akan diambil pada penelitian ini tidak bisa dijelaskan melalui angka. Pada penelitian ini pengambilan dan penyajian data dilakukan secara tertulis dan dalam proses interaksinya dilakukan dengan tahapan komunikasi yang baik antara peneliti dengan objek yang dikaji.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedetail-detailnya.⁴⁵ Peneliti mencoba mendeskripsikan apa yang akan diteliti pada peserta didik di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara supaya dapat mengetahui bagaimana pembentukan karakter jujur pada peserta didik melalui kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMP N 1 Pagentan yang terletak di Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara.

Alasan memilih tempat penelitian di SMP N 1 Pagentan karena sebelumnya penulis telah melakukan observasi pendahuluan dan

⁴⁴ Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

menemukan fenomena yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat. Dan dari segi karakternya siswa-siswa di SMP 1 Pagentan ini ada perubahan sebelum dan sesudah menerapkan kantin kejujuran.

2. Waktu penelitian mengenai pembentukan karakter jujur pada peserta didik melalui kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara mulai tanggal 17 Januari 2023 – 17 Maret 2023.

C. Sumber Data

1. Subjek penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman atau dijadikan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.⁴⁶ Untuk mendapatkan data, subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus Kantin Kejujuran yaitu:
 - 1) Bapak Budiyono, S.Pd sebagai ketua
 - 2) Ibu Fitri sebagai pengurus pelaksanaan kantin kejujuran
- b. Kepala SMP N 1 Pagentan yaitu Bapak Sugeng Harto, S.Pd
- c. Guru PAI SMP N 1 Pagentan yaitu Bapak Avit Mucholadun, S.Pd
- d. Peserta didik SMP N 1 Pagentan yang berjumlah 4 yaitu Fani Dimas Marya dan Hera

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan dibahas atau yang akan dilakukan penelitian. Objek penelitian merupakan barang atau kondisi yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian.⁴⁷ Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter jujur pada peserta didik melalui kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.

⁴⁶ Salim, Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 142.

⁴⁷ <https://www.gramedia.com.cdn.ampproject.org> diakses pada 25 Januari 2023 pukul 23.10.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara tertentu diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui dan mendapatkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Metode wawancara ini merupakan salah satu metode yang dapat menggali data yang dengan hal ini peneliti mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, lengkap, serta menyeluruh. Wawancara termasuk penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.⁴⁸

Wawancara diarahkan untuk mendapatkan data, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau survei. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.⁴⁹ Tujuan diadakannya wawancara yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kejadian, perasaan, orang, motivasi, organisasi dan yang lainnya serta menyetujui, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.⁵⁰ Pengumpulan data tersebut dikemukakan secara lisan sehingga akan mendapatkan umpan balik informasi dari subyek yang akan kita cari datanya. Teknik wawancara ini juga sebagai jalan untuk untuk mengumpulkan data secara langsung dengan cara bertatap muka dengan informan atau responden. Informasi juga bisa didapat dengan mudah walaupun tidak dilakukan secara tatap muka atau dilakukan dengan jarak jauh. Sehingga teknik wawancara tidak menuntut untuk bertemu atau bertatap muka tetapi harus tetap memperhatikan bahwa sumber yang jelas merupakan substansi yang paling penting dalam memperoleh informasi.

⁴⁸ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

⁴⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 116.

⁵⁰ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 135.

Adapun jenis-jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Untuk wawancara terstruktur peneliti telah mempersiapkan instrument berupa beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden dan setiap responden juga diberi pertanyaan yang sama. Untuk bagian wawancara semiterstruktur dilakukan secara bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dalam pelaksanaannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Pada hal ini peneliti meminta responden untuk mengemukakan pendapatnya. Kemudian yang selanjutnya yaitu wawancara tak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap, akan tetapi hanya garis besarnya saja.⁵¹

Wawancara yang akan dipimpin oleh peneliti merupakan wawancara terstruktur, dimana peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan penggalian informasi lebih mendalam. Peneliti menggunakan wawancara ini untuk memperoleh dan menggali data terkait implementasi kantin kejujuran dalam pembentukan akhlak terpuji siswa di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.

2. Metode Observasi

Observasi ini merupakan teknik yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif atau teknik yang digunakan untuk melengkapi teknik wawancara. Observasi dilakukan sebagai cara untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti sebagai cara untuk menangkap apa yang dilihat yang memungkinkan juga sebagai salah satu sumber untuk penelitian.⁵²

Ada beberapa jenis-jenis observasi diantaranya yaitu observasi partisipatif, terstruktur dan samar, dan tak terstruktur. Observasi partisipatif merupakan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang

⁵¹ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 190-191.

⁵² Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 174-175

sedang diamati yang akan menjadi sumber data penelitian. Observasi partisipatif ini dapat memperoleh data yang lengkap mengenai makna setiap perilaku yang terlihat. Selanjutnya yaitu observasi terstruktur yaitu jenis penelitian yang peneliti menanyakan terstruktur pada sumber data penelitian tetapi suatu waktu juga tidak terstruktur atau tersamar pada saat melakukan observasi. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari jika peneliti tidak diizinkan untuk melakukan observasi. Yang selanjutnya yaitu observasi terstruktur, penelitian ini merupakan penelitian yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Observasi yang dilakukan peneliti disini yaitu observasi non partisipan atau partisipasi pasif dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵³ Sehingga dalam observasi ini dilakukan di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara pada saat kegiatan kantin kejujuran berlangsung, dimana peneliti mengamati proses kantin kejujuran dalam kegiatan tersebut kemudian mencatat maupun membuat kesimpulan, namun peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang berupa catatan, surat kabar, transkrip, majalah dan lain sebagainya.⁵⁴ Dokumen merupakan sumber data yang bersifat stabil yang alamiah, sesuai dengan konteks dan berada dalam konteks.

Adapun dalam metode ini, data-data yang dibutuhkan penulis ialah data-data yang bersifat dokumentasi. Dokumen yang dimaksud ialah mengenai profil sekolah hingga dokumentasi wawancara dengan informan selama proses penggalan data dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 227-315

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 274.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.⁵⁵ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶ Teknik yang dilakukan penulis untuk menganalisis data diantaranya :

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam reduksi data, lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindah data yang mentah ke dalam bentuk yang mudah dipahami.⁵⁷ Dalam hal ini, peneliti melakukan secara konsisten saat melakukan penelitiannya agar dapat memperoleh data atau catatan-catatan pokok yang didapat dari hasil pendalaman data yang telah dilakukan.

Maka, data yang dipilih merupakan hal yang pokok atau penting yang berkaitan dengan implementasi kantin kejujuran dalam pembentukan akhlak terpuji siswa di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga peneliti lebih mudah dalam menemukan informasi maupun data terkait segala hal yang berkaitan dengan implementasi kantin kejujuran dalam pembentukan akhlak terpuji siswa tersebut.

⁵⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hal. 234.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 244.

⁵⁷ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal.148.

2. Penyajian data

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Gambaran dapat terlihat secara menyeluruh ataupun bagian tertentu dari data yang ditemukan secara keseluruhan di lapangan dengan adanya pentajuan data baik data tersebut didapatkan dari obserwasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah dilakukan mengenai implementasi kantin kejujuran dalam pembentukan akhlak terpuji siswa di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara. Tujuan penyajian data ini guna untuk menyampaikan fakta yang ada di lapangann.

3. Verifikasi atau kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah penyajian data yaitu pengambilan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan, dimana dalam temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Disini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Kesimpulan dapat memberi gambaran terkait hasil maupun bahasan yang disampaikan di dalamnya.⁵⁹ Dalam membuat kesimpulan ini, peneliti menggunakan data-data dan informasi yang diperoleh selama penelitian di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.

⁵⁸ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 123.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 249-253.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Data yang sudah terkumpul menjadi modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Dalam penelitian yang berjudul Pembentukan Karakter Jujur Pada Peserta Didik Melalui Kantin Kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara, keabsahan data skripsi menggunakan triangulasi data merupakan klarifikasi dengan aneka sumber. Jika diperlukan dengan triangulasi data, dapat dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembanding. Orang yang terlibat dapat dimintai keterangan secara lanjut. Triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi Waktu yaitu berkaitan dengan perubahan suatu proses atau perilaku manusia, karena perilaku anak akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu.⁶⁰

⁶⁰ Suryana Cahya, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, 2007, Diklat Kompetensi Pengawas, Departemen Pendidikan Nasional.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Peneliti memperoleh data mengenai Pembentukan Karakter Jujur Pada Peserta Didik Melalui Kantin Kejujuran di SMP Negeri 1 Pagentan Banjarnegara. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi yang telah penulis dapatkan pada penelitian yang dilakukan mulai dari tanggal 17 Januari – 17 Maret 2023.

1. Pembentukan Karakter Jujur di SMP N 1 Pagentan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Pagentan pembentukan karakter pada peserta didik sangat penting karena pada era zaman sekarang kemerosotan moral pada anak-anak terlebih lagi anak-anak SMP yang masih sangat rentan dengan pergaulan bebas. Pentingnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kecenderungan individu yang memiliki karakter yang baik dan berguna bagi orang lain.

Pendidikan karakter adalah salah satu proses transformasi nilai kehidupan dengan tujuan untuk ditumbuh kembangkan pada diri seseorang sehingga menyatu dalam perilaku orang tersebut. Pendidikan karakter ialah upaya yang sangat penting untuk diterapkan di lingkup sekolah. Tujuannya ialah supaya dalam diri siswa maupun siswi tumbuh karakter yang mulia. Sebab, pada usia sekolah menengah siswa akan lebih cepat bisa menyerap ilmu yang baik yang diajarkan oleh gurunya, karena siswa-siswi pada usia tersebut akan mempercayai apa yang dikatakan oleh gurunya, karena siswa-siswi pada usia tersebut akan mempercayai apa yang dikatakan oleh gurunya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Sugeng:

“Pendidikan karakter itu menurut saya merupakan poin utama dalam dunia pendidikan. Karena, dengan adanya pendidikan karakter itu anak akan tuntas insyaallah. Dengan menjadikan anak lebih disiplin, bertanggungjawab, maka secara akademik dia juga akan mengikuti. Tetapi kalau kita hanya fokus dengan pendidikan saja atau dalam artian akademik, maka karakternya tidak dapat mengikuti. Nah yang terjadi malah justru bagaimana anak mengejar nilai yang tinggi dengan akan mengabaikan nilai-nilai dari kejujuran, seperti itu mba.⁶¹

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan dalam rangka pembentukan karakter serta etika yang utuh, terpadu, danimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menanamkan karakter- karakter yang baik, sehingga nantinya karakter baik tersebut akan melekat pada diri anak dan juga dapat membantu mereka ketika berada pada lingkungan yang lebih luas lagi. Dengan harapan, anak akan memiliki pegangan terhadap hidupnya, mengenai apa yang baik untuk dilakukan dan apa yang seharusnya dihindari. Upaya-upaya tersebut sebenarnya menjadi tugas dari semua pihak yang berada di lingkungan anak tersebut, baik dari pihak keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pentingnya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik itu juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP N 1 Pagentan Banjarnegara yaitu Bapak Sugeng:

“Kalau dari segi pendidikan, pembentukan karakter itu sangat penting ya. Karena usia peserta didik SMP itu merupakan usia yang perlu sekali bimbingan. Bimbingan seperti apa yang kita inginkan supaya anak itu mempunyai karakter yang seperti itu. Paling utamanya karakter tersebut harus sesuai dengan agama kita, mana yang baik dan mana yang tidak. Oleh karena itu di usia mereka sangat penting, sehingga nantinya akan menjadi dasar hidupnya dia. Ketika di awal dia sudah mendapatkan pendidikan karakter yang baik, kemudian bisa menjadi sebuah kebiasaan itu akan tertanam di dalam diri dia sehingga nantinya ketika sudah besar akan menjadi pegangannya. Jadi dia memiliki karakter yang baik,

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugeng, tanggal 6 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

karakter yang sesuai dengan agama kita, seperti itu. Jadinya menurut saya ya sangat penting.⁶²

SMP N 1 Pagentan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter di sekolah sebagai upaya untuk membentuk karakter yang baik untuk peserta didik. Pembentukan karakter tersebut melalui berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sugeng selaku Kepala Sekolah di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara:

“Cara yang ditempuh untuk pembentukan karakter pada peserta didik di SMP N 1 Pagentan dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya melalui kurikuler, melalui pembelajaran dan lain sebagainya. Jadi dalam pelaksanaan kurikuler dilakukan penilaian sikap. Termasuk program kantin kejujuran itu juga merupakan program yang ada di SMP N 1 Pagentan dalam rangka penanaman karakter jujur pada peserta didik, diharapkan supaya menjadi generasi yang jujur”.⁶³

Salah satu kegiatan yang mendukung pembentukan karakter pada peserta didik di SMP N 1 Pagentan terutama dalam membentuk karakter jujur ialah program kantin kejujuran. Program tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi jujur, mandiri dan bertanggungjawab. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Budiyo:

“Program kantin kejujuran itu sendiri sudah ada sejak tahun 2013. Adapun manfaat diadakannya kantin kejujuran ini peserta didik bisa berperilaku mandiri, bertanggungjawab dan jujur. Seperti peserta didik yang menemukan barang yang bukan miliknya atau uang dari jumlah yang sedikit sampai jumlah yang lumayan banyak, mereka melaporkan kepada guru bahwa mereka menemukan uang. Lalu dari laporan tersebut kami catat nama peserta didik dan berapa jumlah uang atau barang apa yang mereka temukan. Kemudian peserta didik tersebut kami buat sertifikat kejujuran untuk mengapresiasi peserta didik tersebut”.⁶⁴

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Sugeng, tanggal 6 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugeng, tanggal 6 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Budiyo, tanggal 11 Februari 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian pada saat melakukan observasi dan mengambil dokumentasi mengenai catatan kejujuran peserta didik di SMP N 1 Pagentan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023. Peneliti datang ke sekolah pada pukul 07.00, pada saat itu peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Kemudian pada pukul 10.00 peserta didik berbondong-bondong menuju kantin kejujuran untuk membeli makanan dan minuman. Pada saat itu peneliti mengamati kegiatan peserta didik selama di kantin kejujuran. Adapun kegiatannya yaitu peserta didik mengambil barang dan menaruh uang serta mengambil kembalian di tempat yang sudah disiapkan sesuai dengan jumlah harga yang mereka beli. Peneliti juga memotret kegiatan kantin kejujuran sebagai bahan dokumentasi.⁶⁵



Gambar 4.1 Proses Pelaksanaan Kegiatan Program Kantin Kejujuran

No	Tgl	NAMA	KELAS	KETERANGAN	TANGGAL
11	Selasa 12-1-2023	Nisyan	7B	Melakukan pembelian susu Rp 2000	Rp 2000
12	Selasa 14-1-2023	Ma Nening R	8A	Melakukan pembelian susu Rp 2000	Rp 2000
13	Kamis 16-1-2023	Wawan	3E	Melakukan pembelian susu Rp 2000	Rp 2000
14	Selasa 20-1-2023	Rian wib noro	9B	Melakukan pembelian susu Rp 2000	Rp 2000
15	Jumud 24-1-2023	Dwi Oktavia na	7B	Melakukan pembelian susu Rp 2000	Rp 2000
16	Kamis 2-12-2019	Komala Nde masandi Rika Laksmi Srinata *	10A 10D 10D	Melakukan pembelian susu Rp 2000	Rp 2000
17	Selasa 19-12-2019	Fotun Jamil edho	8E	Melakukan pembelian susu Rp 2000	Rp 2000
18	Selasa 19-12-2019	Afriz Omran Dwi Tu Akyu Dawud Stacy YA	9D 9D 9E 8B	Melakukan pembelian susu Rp 2000	Rp 2000
19	Rabu 20-12-2019	Dwi Laksmi Maria Dita N	8A 8A	Melakukan pembelian susu Rp 2000	Rp 2000

Gambar 4.2 Catatan Kejujuran Peserta Didik

⁶⁵ Hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2023.

Gambar tersebut diambil saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 18 Januari 2023. Berikut merupakan contoh peserta didik sedang melakukan kegiatan di kantin kejujuran dan gambar cacatan kejujuran yang dilakukan peserta didik di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.⁶⁶

2. Proses Pembentukan Karakter Jujur Melalui Kantin Kejujuran di SMP N 1 Pagentan

Pembentukan karakter pada peserta didik membutuhkan waktu yang tidak sebentar serta membutuhkan kerja sama antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Karena selain dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempunyai peran penting dalam proses pembentukan karakter. Keberhasilan pembentukan karakter anak membutuhkan peran seorang guru serta dukungan dari orang tua. Proses pembentukan karakter dilakukan dengan cara pembiasaan, karena karakter merupakan hasil dari sebuah pembiasaan. Kebiasaan bisa terbentuk karena dilatih, dan dalam pelatihan dibutuhkan pemahaman, pengetahuan dan kerja keras.

Pembentukan karakter peserta didik di SMP N 1 Pagentan ini dilakukan melalui kantin kejujuran yang dibentuk sekitar tahun 2013. Awal pembentukan kantin kejujuran tersebut karena awalnya pihak sekolah mendapat undangan untuk mendampingi seminar tentang pendidikan anti korupsi dan sekolah dianggap sebagai tempat yang paling strategis untuk mengimplementasikan tentang kantin kejujuran. Alasan lain terbentuknya kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan ini karena banyak sekali pedagang keliling yang berjualan di depan sekolah yang membuat anak tertarik untuk jajan diluar dan keluar gerbang sekolah padahal hal tersebut tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah.

Selain untuk meminimalisir anak jajan diluar lingkungan sekolah, kantin kejujuran ini juga untuk membentuk karakter pada peserta didik. Kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan ini merupakan satu-satunya yang

⁶⁶ Hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2023.

diadakan di SMP yang berada di kecamatan Pagentan. Seperti yang dikatakan Bapak Budiyo:

“SMP di Kecamatan Pagentan baru SMP 1 Pagentan yang mengadakan kantin kejujuran, karena kami cukup kesulitan atau bisa dibilang tidak mudah dalam pengelolaan kantin kejujuran. Seperti yang kita ketahui bahwa kantin kejujuran kan beda dengan kantin pada umumnya ya, jadi dari kami butuh tenaga yang lebih untuk mengadakan kantin kejujuran”.⁶⁷

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat tiga proses kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kantin kejujuran yang ada di SMP N 1 Pagentan yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kantin kejujuran ini melalui beberapa tahapan yaitu tahapan sosialisasi dengan guru, pembentukan kepengurusan pengelolaan dan sosialisasi kepada para peserta didik. Seperti yang dikatakan Bapak Budiyo:

“Jadi setelah saya menghadiri seminar perwakilan dari sekolah bersama pak kepala sekolah yang diadakan oleh KPK di Pematang, beberapa hari kemudian kami mengadakan rapat dengan para guru untuk membahas mengenai rencana pembentukan kantin kejujuran serta membahas mengenai kepengurusan dan terbentuklah saya sebagai ketua, bu Winarti sebagai bendahara dan bu Fitri sebagai pengurus atau yang mengelola kantin tersebut. Tidak cukup disitu kami juga memikirkan bagaimana caranya melaksanakan kantin kejujuran

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Budiyo, tanggal 11 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

supaya berjalan lancar dan anak-anak itu tau apa yang dimaksud dengan konteks kantin kejujuran, bisa jadi anak-anak taunya jajanan gratis yang disediakan oleh pihak sekolah gitu kan kita tidak tahu kan?. Lalu kami mengadakan sosialisasi yang diadakan di aula secara bersamaan yaitu gabungan dari kelas 7 sampai kelas 9 untuk menginformasikan akan diadakannya kantin kejujuran dan memberi tahu apa yang dimaksud dengan kantin kejujuran dan bagaimana cara membayar di kantin kejujuran tersebut. Cara bersosialisasi dengan peserta didik baru yaitu pada saat MOS, bahwa disini kita mengadakan kantin kejujuran yang letaknya disini, cara membayarnya seperti ini serta memberitahukan bahwa kantin tersebut tidak ada penjaganya”.⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa kegiatan perencanaan kantin kejujuran untuk pembentukan karakter terpuji pada peserta didik, yaitu:

1) Pembentukan tujuan kantin kejujuran

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sugeng selaku kepala SMP N 1 Pagentan diperoleh data bahwa tujuan pembentukan kantin kejujuran tersebut diharapkan supaya peserta didik mempunyai karakter yang baik serta peserta didik tidak jajan sembarangan di luar lingkungan sekolah. Seperti yang dikatakan Bapak Sugeng:

“Jadi untuk tujuan kantin kejujuran itu sendiri supaya peserta didik terbiasa melakukan apapun secara jujur serta supaya memiliki karakter yang baik, untuk tujuan yang lain supaya peserta didik tidak jajan di luar lingkungan sekolah, atau bahkan sampai keluar gerbang, kan biasanya gerbang tidak selalu ada pak satpamnya”.⁶⁹

2) Pembentukan strategi pelaksanaan kantin kejujuran

Dalam pembentukan kantin kejujuran ini melibatkan beberapa guru dalam pengelolaan, pengawasan dan pelayanan.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Budiyo, tanggal 11 Februari 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugeng, tanggal 06 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.

Dalam pelaksanaan kantin kejujuran ini tidak melibatkan penjaga khusus dari luar atau non guru.

3) Menentukan keperluan yang ada dalam kantin kejujuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku pengurus kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan, peneliti memperoleh data bahwa awal modal kantin kejujuran ini dengan jumlah uang 10jt yang diperoleh dari pemerintah untuk melaksanakan program kantin kejujuran dalam rangka pembentukan akhlak dan pemberantasan korupsi atau KPK serta mengembangkan sikap jujur pada peserta didik. Adapun hal-hal yang perlu disiapkan yaitu kebutuhan peserta didik seperti makanan dan minuman seperti pada kantin-kantin pada umumnya.

4) Pembentukan jadwal pelayanan kantin kejujuran

Berdasarkan dengan hasil wawancara, diperoleh data bahwa pelaksanaan kantin kejujuran dilaksanakan pada pukul 10.00 – 10.30 dan pukul 11.50 – 12.30. Pada jam tersebut peserta didik diperbolehkan untuk membeli jajan di kantin kejujuran.⁷⁰

Sedangkan dalam penelitian lain yang ditulis oleh Fauza Ulyani, perencanaannya meliputi menetapkan tujuan berupa apa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh pihak sekolah, mendefinisikan situasi saat ini tentang keuangan, mengembangkan rencana yang sesuai dan menguntungkan. Perencanaan dalam program kantin kejujuran juga meliputi sosialisasi kepada guru dan peserta didik.⁷¹

b. Pelaksanaan kantin kejujuran

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh pelaksanaan kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan yang kemudian akan dijelaskan disini.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri, tanggal 07 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.

⁷¹ Fauza Ulyani, Skripsi: *Dampak Kantin Kejujuran sebagai Media Pembelajaran Akhlak terhadap Akhlak siswa di SMK 01 Koto Balingka Pasaman Barat*, (Pasaman Barat: IAIN Bukit Tinggi, 2012).

Tujuan diterapkannya program kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara ialah untuk menanamkan dan membentuk karakter jujur.

Kantin kejujuran dilaksanakan setiap hari pada saat jam istirahat berlangsung. Pelaksanaan kantin kejujuran ini menggunakan pelayanan yang melayani diri sendiri atau tidak melibatkan orang lain dalam membeli sesuatu atau dalam pembayarannya. Pelaksanaan kantin kejujuran ini sangat simple dan sederhana. Barang yang disediakan di kantin kejujuran ini lengkap disertai dengan label harga dan kotak untuk menampung pembayaran dari pembeli, berbeda dengan kantin pada umumnya. Adapun perbedaan kantin kejujuran dan kantin biasa menurut salah satu peserta didik kelas IX yang bernama Fani mengatakan bahwa:

“Perbedaan kantin kejujuran dan kantin biasa itu pada saat pembayarannya, kantin biasa kan ada kasirnya, sedangkan kantin kejujuran tidak, jadi kita mengambil barang dan mengambil kembalian sendiri.”⁷²

Melihat kantin kejujuran yang diadakan di sekolah, pihak sekolah banyak yang mendukung dengan diadakannya kantin kejujuran tersebut karena menjadi salah satu sarana untuk pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya kantin kejujuran cukup membantu para guru untuk menanamkan sifat kejujuran pada peserta didik dan membentuk karakter yang baik. Karena dengan diterapkannya kantin kejujuran tersebut yang terbentuk tidak hanya sifat jujur tetapi juga kemandirian peserta didik, dan juga sifat amanah. Dengan pembentukan karakter melalui kantin kejujuran diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang bisa diwujudkan dalam tingkah laku terpuji.

Dalam pelaksanaan kantin kejujuran sebagai pembentukan karakter pada peserta didik ini membutuhkan proses yang tidak mudah.

⁷² Hasil Wawancara dengan Fani, tanggal 15 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.

Pada awal pelaksanaan kantin kejujuran ini banyak mengalami kerugian yang disebabkan oleh peserta didik yang membayar tetapi tidak sesuai harga atau malah sama sekali tidak membayar. Seperti yang dikatakan bapak Budiyo:

“Pada saat baru mulai pelaksanaan kantin kejujuran banyak dari kami sebagai pengurus merasakan kerugian yang lumayan banyak, dari jumlah barang yang habis sekian tetapi uangnya tidak sesuai dengan jumlah barang yang habis. Seperti yang kita ketahui sifat jujur kan harus dilatih dan itu tidak berhasil secara instan, kalo kita bertanya kepada anak apakah kamu jujur ya pasti jawab iya saya jujur, tetapi kan disini kita mengadakan kantin kejujuran ini membutuhkan perbuatan yang jujur bukan hanya dikatakan oleh peserta didik.”⁷³

Dalam pelaksanaan kantin kejujuran ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, menurut peneliti ada beberapa karakter yang terbentuk dengan adanya kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan, yaitu:

1) Kejujuran

Kejujuran merupakan sifat yang telah melekat pada diri seseorang dan merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jujur merupakan induk dari sifat terpuji, jujur juga disebut dengan benar artinya memberikan sesuatu dengan benar atau sesuai dengan kenyataan atau memberikan pernyataan sesuai dengan apa yang mereka ketahui tanpa ditambah atau dikurangi. jujur merupakan suatu sikap menyatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya dengan tidak berbohong atau berkata hal-hal yang tidak terjadi sehingga dapat dipercaya. Kejujuran itu tidak hanya ada pada perkataan tetapi juga pada perbuatan, seperti contohnya seseorang yang melakukan suatu perbuatan tentu sesuai dengan apa yang ada dalam batin dan juga pikirannya.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Budiyo, tanggal 11 Februari 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.

Seseorang yang menampakkan dirinya sebagai orang yang jujur padahal dirinya suka berbohong maka bisa dikatakan orang tersebut merupakan seseorang yang munafik. Kejujuran merupakan pilar aqidah islam dan sifat sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kejujuran merupakan sifat terpuji dan merupakan kunci sukses dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai sifat jujur dengan mudah meningkatkan martabatnya. Kejujuran dapat mengantarkan seseorang kepada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan kepada surga sedangkan perilaku dzalim dapat mengantarkan kepada neraka.

Orang yang terbiasa berbohong maka ia akan mendapat gelar sebagai seseorang yang pendusta, sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Oleh karena itu kejujuran merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam setiap kehidupan individu maupun bermasyarakat. Kejujuran merupakan kunci kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam hal pekerjaan.

Sikap jujur ini diperoleh ketika peserta didik membeli barang, mengambil barang tersebut dengan tidak ada yang mengawasi dari pihak guru maupun dari pengurus kantin. Dengan mengambil barang, membayar, mengambil kembalian tanpa adanya pengawas tersebut akan membentuk kepribadian yang jujur. Jujur berarti tidak berbohong, serta tidak melakukan kecurangan.⁷⁴

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Budiono:

“Jadi dalam pelaksanaan kantin kejujuran disini, ada beberapa karakter yang terbentuk dalam peserta didik yaitu salah satunya tentang jujur atau kejujuran. Kalau kejujuran sudah pasti ada karena kan dalam pelaksanaan juga disini yang sangat kelihatan itu tentang kejujurannya dalam proses pembayaran, pengambilan barang dan pengembalian uang kembalian.”⁷⁵

⁷⁴ Hasil observasi pada tanggal 19 Januari 2023.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Budiyo, tanggal 11 Februari 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.

Dalam pelaksanaan kantin kejujuran ini pembuktian sikap jujur ialah peserta didik membayar serta mengambil kembalian dengan nominal yang sesuai dengan apa yang mereka beli. Hal ini menunjukkan bahwa kantin kejujuran dapat membentuk akhlak terpuji berupa sikap jujur pada peserta didik.

2) Mandiri

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk bisa melakukan berbagai kegiatan, mengatur dan memilih serta memutuskan dengan percaya diri dan bertanggung jawab. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Kemandirian (*self reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri.

Mandiri ini terbentuk ketika peserta didik membeli barang dengan mengambil sendiri dan membayar serta mengambil kembalian sesuai dengan jumlah kembalian tanpa adanya bantuan dari pengurus kantin. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Budiyo:

“Sikap yang sangat jelas pada saat pelaksanaan kantin kejujuran yaitu sikap mandiri peserta didik, karena bisa dilihat bahwa peserta didik sangat mandiri pada saat mengambil barang dan membayar tanpa harus memanggil pengurus untuk mengambil barang yang akan mereka beli”.⁷⁶

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Budiyo, tanggal 11 Februari 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

Dalam pelaksanaan kantin kejujuran ini pembuktian sikap mandiri yaitu peserta didik membeli barang dengan mengambil sendiri dan membayar serta mengambil kembalian sesuai dengan jumlah kembalian tanpa adanya bantuan dari pengurus kantin.

3) Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah sikap memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dan siap menghadapi konsekuensi atas apa yang telah dipilih. Tanggung jawab merupakan suatu tindakan sadar yang mampu melaksanakan tugasnya serta kewajiban terhadap diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat. Tanggung jawab yaitu perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Tanggung jawab pada peserta didik terbentuk ketika peserta didik bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan. Contohnya seperti ketika peserta didik membuang sampah sembarangan dan diketahui oleh bapak ibu guru maka peserta didik harus mengambil sampah tersebut dan membuang sampah pada tempatnya. Terbentuknya sifat tersebut muncul dengan sendirinya karena mereka telah terbiasa melakukan hal tersebut melalui proses dan bimbingan dari bapak ibu guru, dan melalui kegiatan kantin kejujuran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budiyo, mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kantin kejujuran juga membentuk peserta didik menjadi bertanggung jawab dan patuh kepada guru. Patuh kepada guru disini bisa dilihat dari peserta didik menaati aturan yang dibuat oleh pengurus mengenai kantin kejujuran seperti peserta didik hanya boleh jajan pada saat jam istirahat, sedangkan bertanggung jawab bisa dilihat dari beberapa peserta didik yang membuang sampah pada tempatnya setelah mereka membeli jajan di kantin.”⁷⁷

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Budiyo, tanggal 11 Februari 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

Dalam pelaksanaan kantin kejujuran ini pembuktian sikap tanggung jawab dapat dilihat dari ketika peserta didik membuang sampah sembarangan dan diketahui oleh bapak ibu guru maka peserta didik harus mengambil sampah tersebut dan membuang sampah pada tempatnya. Terbentuknya sifat tersebut muncul dengan sendirinya karena mereka telah terbiasa melakukan hal tersebut melalui proses dan bimbingan dari bapak ibu guru, dan melalui kegiatan kantin kejujuran.

c. Evaluasi kantin kejujuran

Evaluasi adalah sebuah proses kegiatan mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan pelaksanaan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pelaksanaan evaluasi kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan dilaksanakan selama 1 bulan sekali. Pelaksanaan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil penjualan selama 1 bulan ini apakah ada kerugian atau tidak. selain itu juga untuk meninjau faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kantin kejujuran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri, beliau mengatakan:

“Untuk evaluasi kami melaksanakannya selama 1 bulan sekali, ini bertujuan untuk mengetahui hasil penjualan selama 1 bulan, selain itu juga untuk meninjau faktor pendukung dan penghambat, pelaksanaan kantin kejujuran. Evaluasi terhadap hasil penjualan mengarah pada modal berapa hasil berapa ada kerugian atau tidak. Kalau ada kerugian ya tetap kami sampaikan kalo tidak ada kerugian berarti karakter dari peserta didik sudah meningkat.”⁷⁸

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri, tanggal 07 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang ada di SMP N 1 Pagentan ini, ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kantin kejujuran sebagai pembentukan karakter, antara lain yaitu, Bu Fitri mengatakan bahwa respon dari para guru yang ada di SMP N 1 Pagentan ini sangat mendukung dengan adanya pelaksanaan kantin kejujuran ini, mengingat kantin kejujuran merupakan salah satu alat pendidikan dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik.

Faktor pendukung diadakannya kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan ini tidak hanya dari guru akan tetapi respon positif dari peserta didik dalam proses pelaksanaan kantin kejujuran. Berdasarkan hasil wawancara di SMP 1 Pagentan, Ibu Fitri mengatakan bahwa para peserta didik antusias dalam mengunjungi kantin kejujuran dan membeli barang yang mereka butuhkan di kantin tersebut pada saat jam istirahat dimulai.⁷⁹ Seperti yang dikatan peserta didik SMP N 1 Pagentan yang bernama Dimas, ia mengatakan bahwa dirinya lebih sering membeli barang di kantin kejujuran daripada di kantin yang berada diluar lingkungan sekolah.⁸⁰

Selain dari pihak guru dan peserta didik SMP N 1 Pagentan, faktor pendukung bisa dilihat dari jarak kantin dengan dengan beberapa kelas yang menjadi alasan peserta didik lebih sering membeli barang yang ada di kantin kejujuran tersebut. Menurut hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, lokasi kantin yang

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri, tanggal 07 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Dimas, tanggal 15 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

strategis membuat peserta didik lebih cepat kembali ke kelas masing-masing dan tidak membuang waktu terlalu lama untuk berada di kantin kejujuran. Seperti yang dikatakan Marya salah satu peserta didik di SMP N 1 Pagentan kelas 7 ini mengatakan bahwa dirinya sering membeli barang di kantin kejujuran karena letaknya yang lebih dekat dekat kelasnya sehingga tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, sehingga nanti jika jam istirahat telah selesai bisa langsung masuk kelas tanpa harus terlambat mengikuti pelajaran setelah jam istirahat.

Ada beberapa hal yang membuat peserta didik di SMP N 1 Pagentan ini antusias mengunjungi kantin kejujuran dibandingkan kantin sekolah pada umumnya yaitu karena variasi makanan yang lebih banyak. Menurut Marya kelebihan yang ada di kantin kejujuran ini memiliki berbagai makanan dan minuman serta kebutuhan lainnya yang lebih murah dari kantin pada umumnya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan ini juga mendapat respon yang baik dari berbagai pihak serta hal lainnya.⁸¹

2) Faktor Penghambat

Dalam penerapan kantin kejujuran sebagai pembentukan akhlak selain memiliki berbagai faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang membuat kantin kejujuran mempunyai beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Fitri faktor penghambat dalam pelaksanaan kantin kejujuran yaitu peserta didik merasa kesulitan untuk mengambil uang kembalian yang sesuai dengan jumlah kembalian yang mereka butuhkan, karena terkadang ada beberapa uang yang sudah terkumpul disimpan oleh pengurus kantin, sehingga peserta didik yang membayar dengan uang yang nominalnya besar sedikit kesulitan untuk mengambil

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Marya, tanggal 15 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

kembaliannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 Pagentan yang bernama Dimas ia mengatakan bahwa ada sedikit kesulitan ketika ia membutuhkan kembalian dan terkadang sampai lupa untuk membayar karena tidak ada kembalian jadi barang dibawa terlebih dahulu baru nantinya setelah ada kembalian ia segera membayar sesuai dengan jumlah nominal yang ia beli tadi.

Dengan kejadian tersebut, dapat memicu peserta didik lupa atau sampai tidak membayar barang yang mereka beli sehingga bisa menyebabkan kantin kejujuran mengalami kerugian, dan dari pengurus tidak bisa membedakan mana peserta didik yang berbuat tidak jujur atau lupa untuk membayar barang karena kendala yang tadi disebutkan bahwa tidak ada uang untuk kembalian.⁸² Adapun faktor lainnya berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ialah masih ada beberapa anak yang belum melakukan pembelian dengan jujur dan mereka mengakui bahwa tindakan tersebut ialah sifat yang tidak mencerminkan kejujuran. Mereka juga mengakui pernah melihat beberapa siswa atau bahkan temannya melakukan kecurangan namun mereka tidak bertindak ataupun dibiarkan saja. Memang kendala yang mendasar dalam pelaksanaan kantin kejujuran tersebut ialah kurangnya kesadaran atas diri dari masing-masing peserta didik itu sendiri sehingga mereka seenaknya mengambil barang tanpa membayar.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Fitri. Selain ada beberapa peserta didik yang belum bisa melakukan kejujuran. Dimungkinkan karena tata ruang yang yang tidak terlalu luas menyebabkan peserta didik pada saat jam istirahat dimulai ruangan tersebut terlihat penuh ketika semua peserta didik secara bersama-sama membeli jajanan di kantin kejujuran. Seperti yang dikatakan

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri, tanggal 07 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

Bu Fitri bahwa ruangnya tidak terlalu luas sehingga peserta didik merasa sempit dan harus mengantri pada saat membeli barang di kantin kejujuran.⁸³ Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik bahwa ruangan yang sedikit sempit dan banyak orang yang membeli membuat peserta didik mempunyai kesempatan untuk berbuat kecurangan dengan cara tidak membayar barang yang mereka ambil, karena hal tersebut tidak terlihat oleh teman yang lainnya.

Selain dari hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik atas nama Fani ia mengatakan bahwa ada beberapa harga yang distempel tidak sesuai dengan barang yang dijual atau posisi antara harga dengan barangnya tidak pas sehingga peserta didik merasakan kesulitan untuk menghitung dan membayar jumlah barang yang diambil. Mereka juga merasa kebingungan karena beberapa kali ada barang yang tidak ada stempel harganya, sehingga mereka membayar dengan jumlah yang salah.⁸⁴

Selain dari program kantin kejujuran, pembentukan karakter jujur juga dilakukan melalui pembelajaran PAI terkait materi kejujuran dari kelas 7 sampai kelas 9. Bapak Avit selaku guru PAI di SMP N 1 Pagentan mengatakan bahwa kejujuran meliputi 3 aspek yaitu yang pertama jujur dalam berbicara, jujur dalam perbuatan dan jujur dalam berjanji. Adapun pembentukan karakter jujur melalui pembelajaran disampaikan dengan cara ceramah dan pemberian contoh secara nyata.⁸⁵

B. Hasil Analisis Data

Dalam pembentukan karakter jujur diperlukan upaya dan kerja keras pihak sekolah karena mempunyai tanggung jawab dan peran untuk mendidik

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri, tanggal 07 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Fani, tanggal 15 Maret 2023 di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Avit Mucholadun, tanggal 30 Juni 2023.

peserta didik agar tercapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dilaksanakannya program kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan adalah untuk membentuk karakter jujur agar menjadi generasi yang berkarakter dan tidak mudah terbawa arus negatif karena pondasi dalam jiwa yang baik.

Sikap jujur ini diperoleh ketika peserta didik membeli barang, mengambil barang tersebut dengan tidak ada yang mengawasi dari pihak guru maupun dari pengurus kantin. Dengan mengambil barang, membayar, mengambil kembalian tanpa adanya pengawas tersebut akan membentuk kepribadian yang jujur. Jujur berarti tidak berbohong, serta tidak melakukan kecurangan. Jujur merupakan akhlak yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan akan tetapi dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kantin kejujuran ini, akhlak jujur yang terbentuk yaitu jujur dalam berbicara, jujur dalam perbuatan, serta jujur dalam berjanji.

Jujur dalam berbicara disini berarti bisa dilihat dari pengakuan peserta didik yang membeli barang di kantin tersebut. Kantin kejujuran telah melatih peserta didik untuk berkata jujur bukan hanya persoalan barang yang diambil atau jumlah kembalian saja akan tetapi pengakuan peserta didik yang berbicara bawa mereka telah jujur. Sejak diakannya kantin kejujuran di SMP 1 Pagentan ini, memberikan efek yang signifikan, contohnya peserta didik yang menemukan uang atau barang lainnya langsung diserahkan kepada gurunya untuk dikembalikan kepada pemiliknya. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah mampu membuktikan bahwa mereka sudah berkata jujur dan tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya.

Selanjutnya yaitu jujur dalam perbuatan, bisa dilihat dari peserta didik membeli barang di kantin kejujuran beberapa anak mengaku tidak pernah melakukan kecurangan dalam bertransaksi. Beberapa siswa di SMP 1 Pagentan ini juga mengungkapkan dampak adanya kantin kejujuran yang dapat mereka rasakan ialah mereka menjadi terlatih untuk bertindak secara jujur dengan membayar barang yang diambil tanpa adanya penjaga. Kantin kejujuran membuat peserta didik memiliki akhlak yang jujur kepada dirinya sendiri,

teman, guru serta lingkungannya. Selanjutnya yaitu jujur dalam berjanji, ini terwujud ketika peserta didik yang curang diberi pembinaan untuk pengakuan bahwa peserta didik telah melakukan kecurangan dan peserta didik tidak akan mengulangi kecurangan yang telah mereka lakukan kembali.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab-bab sebelumnya, pembentukan karakter yang terdapat dalam pelaksanaan kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara maka peneliti dapat diambil kesimpulan:

Dalam kegiatan program kantin kejujuran terdapat beberapa nilai karakter yang terbentuk diantaranya karakter jujur, mandiri dan bertanggungjawab. Karakter yang paling utama yang dibentuk dalam program kantin kejujuran ini adalah karakter jujur. Dalam proses pembentukan karakter jujur ada 2 cara yaitu melalui kantin kejujuran dan pembelajaran PAI yang meliputi ceramah, pemberian contoh nyata dan pembiasaan.

Pada pelaksanaannya program kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya kegiatan. Faktor pendukung tersebut diantaranya ialah antusias peserta didik dan pihak sekolah serta lingkungan. Faktor penghambatnya ialah kurangnya sarana dan prasarana.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian peneliti dapat menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Kepada sekolah, diharapkan supaya terus meningkatkan upaya dalam pembentukan karakter pada peserta didik dan lebih mempertahankan program kantin kejujuran yang telah berjalan.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran penguatan kejujuran pada peserta didik, untuk itu guru harus mengenali dan memahami karakter dasar setiap peserta didiknya, sehingga guru dapat memberikan metode yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik sesuai yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila akan menjadikan SMP N 1 Pagentan sebagai tempat penelitian, peneliti dapat mengembangkan penelitian dari

program lain yang terdapat di SMP N 1 Pagentan karena masih banyak program yang menarik yang bisa untuk diteliti.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan umat manusia kepada agama Islam yang selalu memberi petunjuk di setiap kehidupan.

Karena keterbatasan berfikir dan minimnya ilmu penulis, maka dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dari berbagai segi. Peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sehingga kelak dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menuju kesempurnaan. Atas kritik dan sarannya peneliti ucapkan terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Study Akhlak dalam perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah.
- Anam, Khoirul & Iis Devi Sakiyati. 2019. "Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter". *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 13, No. 1.
- Anam, Khoirul. 2022. "**Mukmin Yang Terbaik Adalah Yang Paling Baik Akhlaknya**". <https://kuncikebaikan.com/mukmin-yang-terbaik-adalah-yang-paling-baik-akhlaknya/>, diakses pada 2 Juli 2023 pukul 21.00.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Fatmawati, Suci. 2020. "*Kontribusi Kantin Kejujuran Dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok*". Skripsi. Depok: Institut Ilmu Al-Quran (IIQ).
- Gade, H. Syabudin. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: NASA.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- <https://www.gramedia.com.cdn.ampproject.org> diakses pada 25 Januari 2023 pukul 23.10.
- Irma, Febvania. 2013. "*Kejujuran Pedagang Muslim dalam Timbangan dan kualitas Beras di Pasar Beras Bendul Merisi Surabaya*". Skripsi. Universitas Airlangga: Surabaya.
- J Moeleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J Moeloeng, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma. 2012. Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Manunggal, Medika Nur Haryati. 2019. "*Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts N 2 Wonosobo*". Skripsi. Wonosobo: Universitas Sains Al-Quran Wonosobo.
- Musrifah. 2016. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam". *Edukasia Islamika*. Vol. 1 No 1.
- Mustari. 2011. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pressindo.
- Nurdin, Muhammad. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Nurhidayati. 2015. "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kantin Kejujuran di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas*". Banyumas: IAIN Purwokerto.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahman, Padli. 2009. *Akhlak Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam*. Malang: Setara Pess.
- Rahmawati, Dewi. 2015. "*Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kendal*". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ramli, Nurlaeli. *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. Soreang: IAIN Parepare Nusantara Press
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosdakarya.
- Samani, Muchlas & Hadiyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Siyono, Sandu & Ali Sodik. 2005. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

- Sumama, Asep. 2019. *“Implementasi Kantin kejujuran sebagai Pendidikan Anti Korupsi untuk Pembentukan Karakter Jujur Siswa”*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sundi, Putri Nuzul. 2019. *“Upaya Mewujudkan Karakter Jujur Siswa Melalui Kantin Kejujuran di SMK Ainul Ulum Pulung Kabupaten Ponorogo”*, Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Suyanto, Edi. 2020. *“Penanaman Kejujuran Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Kantin Kejujuran”*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1.
- Tsauri, Sofyan. 2015 *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yulianti. 2013. *“Kajian Kantin Jujur dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Siswa Kreatif Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen”*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, Nomor 2.
- Zulkhairi, Teuku. 2011. *“Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh”*. *Jurnal IAIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Vol XI.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

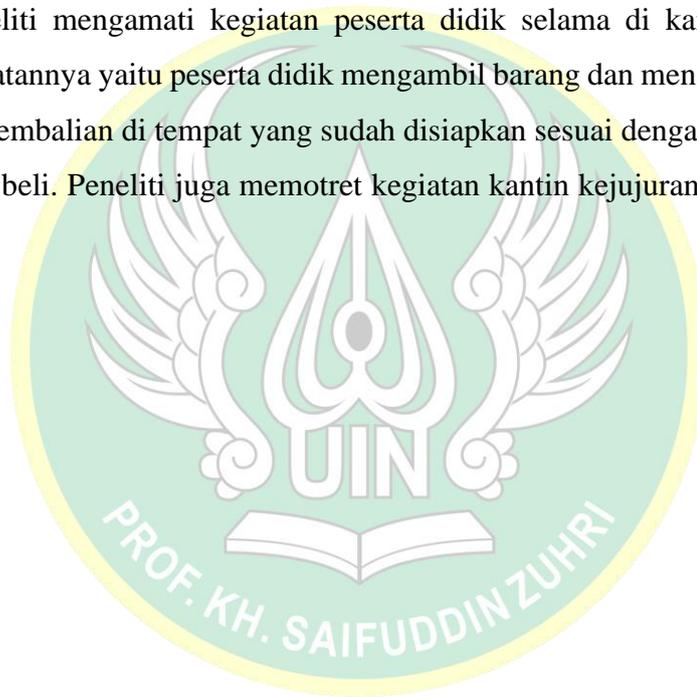


HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023

Waktu : 07.00 – 10.15

Kegiatan observasi hari pertama ketika pagi hari anak – anak masuk ke kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Kemudian pada pukul 10.00 peserta didik SMP N 1 Pagentan keluar kelas untuk istirahat. Di SMP N 1 Pagentan waktu istirahat selama 15 menit, pada saat itu peserta didik berbondong-bondong menuju ke kantin kejujuran untuk membeli makanan dan minuman. Pada saat itu peneliti mengamati kegiatan peserta didik selama di kantin kejujuran. Adapun kegiatannya yaitu peserta didik mengambil barang dan menaruh uang serta mengambil kembalian di tempat yang sudah disiapkan sesuai dengan jumlah harga yang mereka beli. Peneliti juga memotret kegiatan kantin kejujuran sebagai bahan dokumentasi.

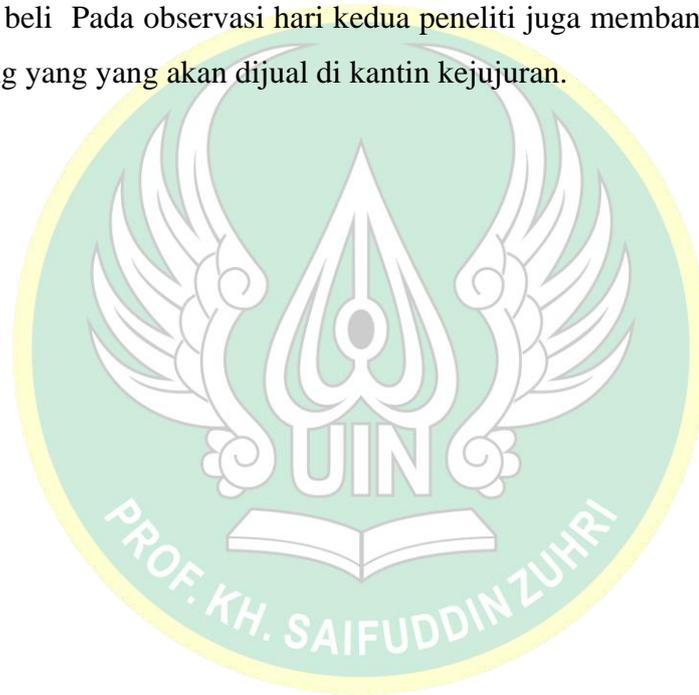


HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2023

Waktu : 07.00 – 10.15

Observasi hari kedua ketika pagi hari masih sama seperti observasi hari pertama. Pada saat jam istirahat kantin cukup ramai pembeli oleh peserta didik. peneliti mengamati kegiatan peserta didik selama di kantin kejujuran. Adapun kegiatannya yaitu peserta didik mengambil barang dan menaruh uang serta mengambil kembalian di tempat yang sudah disiapkan sesuai dengan jumlah harga yang mereka beli. Pada observasi hari kedua peneliti juga membantu menyiapkan menata barang yang akan dijual di kantin kejujuran.



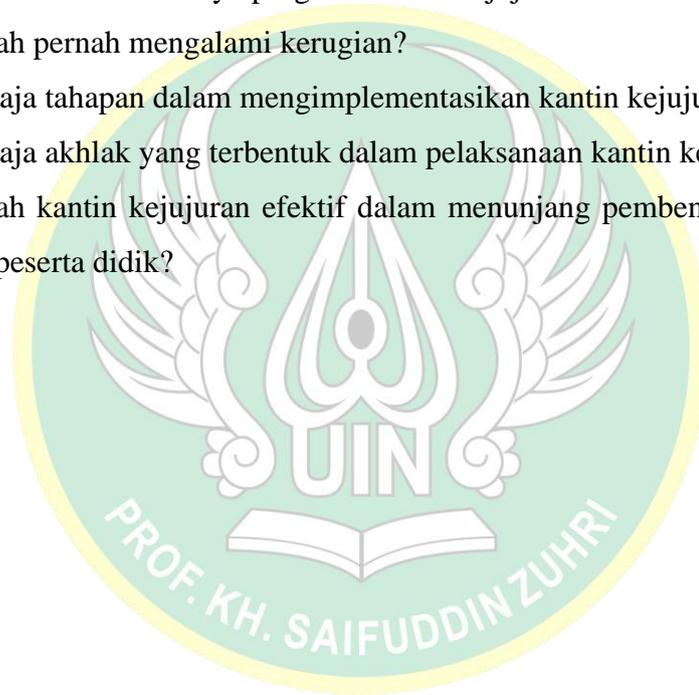
PEDOMAN WAWANCARA
PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR
PADA PESERTA DIDIK MELALUI KANTIN KEJUJURAN
DI SMP N 1 PAGENTAN BANJARNEGARA

Narasumber : Bapak Budiyo

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Februari

Waktu : Pukul 10.00

1. Sejak kapan kantin kejujuran diadakan di SMP N 1 Pagentan?
2. Apa alasan terbentuknya program kantin kejujuran?
3. Apakah pernah mengalami kerugian?
4. Apa saja tahapan dalam mengimplementasikan kantin kejujuran?
5. Apa saja akhlak yang terbentuk dalam pelaksanaan kantin kejujuran?
6. Apakah kantin kejujuran efektif dalam menunjang pembentukan karakter pada peserta didik?



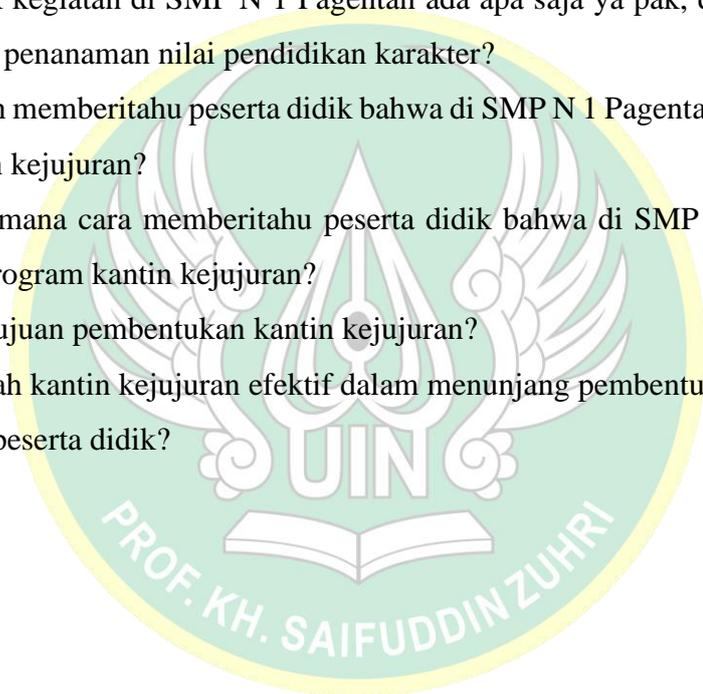
PEDOMAN WAWANCARA
PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR
PADA PESERTA DIDIK MELALUI KANTIN KEJUJURAN
DI SMP N 1 PAGENTAN BANJARNEGARA

Narasumber : Bapak Sugeng Harto

Hari/Tanggal : Senin, 06 Maret 2023

Waktu : Pukul 11.30

1. Pengertian dari pendidikan karakter dan pentingnya untuk siswa menurut bapak itu apa ?
2. Untuk kegiatan di SMP N 1 Pagentan ada apa saja ya pak, dan khususnya untuk penanaman nilai pendidikan karakter?
3. Kapan memberitahu peserta didik bahwa di SMP N 1 Pagentan ada program kantin kejujuran?
4. Bagaimana cara memberitahu peserta didik bahwa di SMP N 1 Pagentan ada program kantin kejujuran?
5. Apa tujuan pembentukan kantin kejujuran?
6. Apakah kantin kejujuran efektif dalam menunjang pembentukan karakter pada peserta didik?



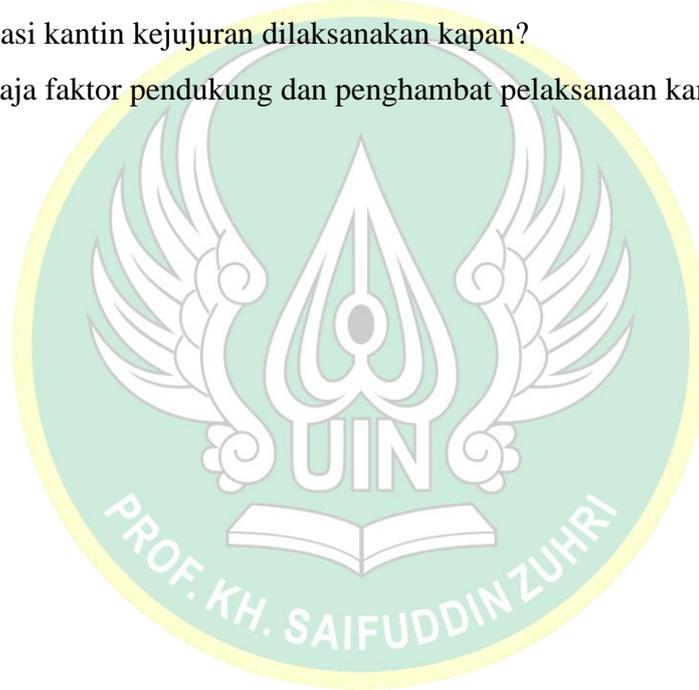
PEDOMAN WAWANCARA
PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR
PADA PESERTA DIDIK MELALUI KANTIN KEJUJURAN
DI SMP N 1 PAGENTAN BANJARNEGARA

Narasumber : Ibu Fitri

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023

Waktu : Pukul 10.00

1. Berapa modal awal dalam pembentukan kantin kejujuran tersebut?
2. Keperluan apa saja yang disiapkan dalam pelaksanaan kantin kejujuran?
3. Kapan jadwal pelayanan kantin kejujuran dilaksanakan?
4. Evaluasi kantin kejujuran dilaksanakan kapan?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kantin kejujuran?



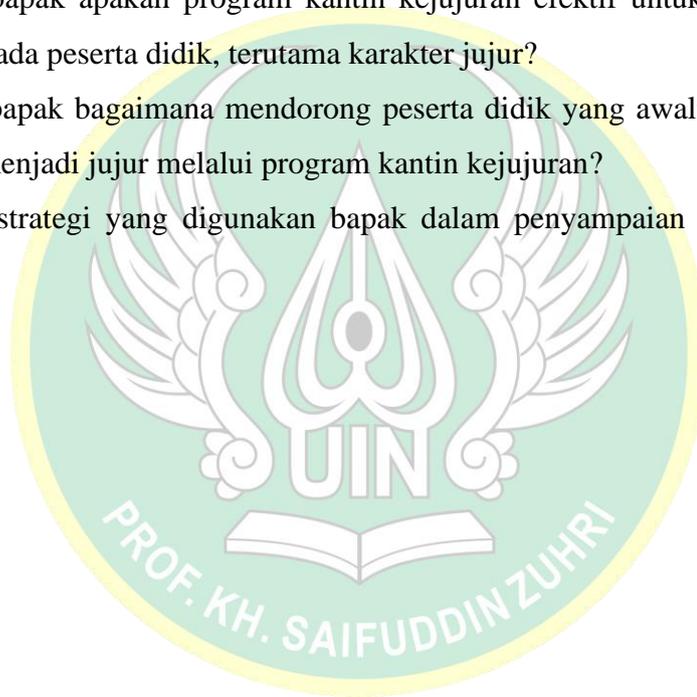
PEDOMAN WAWANCARA
PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR
PADA PESERTA DIDIK MELALUI KANTIN KEJUJURAN
DI SMP N 1 PAGENTAN BANJARNEGARA

Narasumber : Bapak Avit Mucholadun

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Juni 2023

Waktu : Pukul 08.10

1. Apa yang bapak ketahui tentang kantin kejujuran?
2. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kantin kejujuran?
3. Menurut bapak apakah program kantin kejujuran efektif untuk pembentukan karakter pada peserta didik, terutama karakter jujur?
4. Menurut bapak bagaimana mendorong peserta didik yang awalnya tidak jujur berubah menjadi jujur melalui program kantin kejujuran?
5. Apa saja strategi yang digunakan bapak dalam penyampaian materi tentang kejujuran?



PEDOMAN WAWANCARA
PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR
PADA PESERTA DIDIK MELALUI KANTIN KEJUJURAN
DI SMP N 1 PAGENTAN BANJARNEGARA

Narasumber : Fani, Dimas, Hera dan Marya

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Maret 2023

Waktu : Pukul 10.00

1. Apa yang kalian ketahui tentang kantin kejujuran?
2. Apa perbedaan kantin kejujuran dengan kantin biasa?
3. Apa saja dampak positif adanya kantin kejujuran?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kantin kejujuran?



HASIL WAWANCARA

Waktu : 11 Februari 2023

Narasumber : Bapak Budiyo

Jabatan : Pengurus kantin kejujuran

Peneliti : Sejak kapan kantin kejujuran diadakan di SMP N 1 Pagentan?

Narasumber : Kantin kejujuran disini diadakan sudah cukup lama yaitu sekitar tahun 2013.

Peneliti : Apa alasan terbentuknya program kantin kejujuran?

Narasumber : Alasan terbentuknya kantin kejujuran itu awalnya pihak sekolah mendapat undangan untuk mendatangi seminar tentang pendidikan anti korupsi dan sekolah dianggap sebagai tempat yang paling strategis untuk mengimplementasikan tentang kantin kejujuran tersebut. Sekolah ini mengadakan kantin kejujuran sebagai salah satu cara untuk menerapkan pendidikan akhlak, Kantin kejujuran ini dinilai sebagai salah satu cara yang efektif untuk menerapkan pendidikan akhlak di sekolah dari kantin kejujuran pun dapat tercermin karakter bangsa seperti jujur, bertanggung jawab, dan mandiri.

Alasan lain terbentuknya kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan ini karena banyak sekali pedagang keliling yang berjualan di depan sekolahan yang membuat anak tertarik untuk jajan diluar dan keluar gerbang sekolahan padahal hal tersebut tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah, serta adanya keluhan kantin di luar sekolah atas tindakan siswa-siswa yang sudah sangat sering mengambil barang dari kantin tetapi tidak membayar. Hasilnya pedagang di kantin tidak jarang tidak balik modal bahkan mengalami kerugian. Karena hal tersebut, muncul lah ide dari pihak sekolah untuk membentuk kantin kejujuran.

Peneliti : Selama diadakannya program kantin kejujuran apakah pernah mengalami kerugian?

Narasumber : Pada saat baru mulai pelaksanaan kantin kejujuran banyak dari kami sebagai pengurus merasakan kerugian yang lumayan banyak, dari jumlah barang yang habis sekian tetapi uangnya tidak sesuai dengan jumlah barang yang habis. Seperti yang kita ketahui sifat jujur kan harus dilatih dan itu tidak berhasil secara instan, kalo kita bertanya kepada anak apakah kamu jujur ya pasti jawab iya saya jujur, tetapi kan disini kita mengadakan kantin kejujuran ini membutuhkan perbuatan yang jujur bukan hanya dikatakan oleh peserta didik.

Peneliti : Apa saja tahapan dalam mengimplementasikan kantin kejujuran?

Narasumber : Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan kantin kejujuran yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Peneliti : Pada saat tahap perencanaan apa saja hal yang harus disiapkan?

Narasumber : Jadi setelah saya menghadiri seminar perwakilan dari sekolah bersama pak kepala sekolah yang diadakan oleh KPK di Pematang, beberapa hari kemudian kami mengadakan rapat dengan para guru untuk membahas mengenai rencana pembentukan kantin kejujuran serta membahas mengenai kepengurusan dan terbentuklah saya sebagai ketua, bu Winarti sebagai bendahara dan bu Fitri sebagai pengurus atau yang mengelola kantin tersebut. Tidak cukup disitu kami juga memikirkan bagaimana caranya melaksanakan kantin kejujuran supaya berjalan lancar dan anak-anak itu tau apa yang dimaksud dengan konteks kantin kejujuran, bisa jadi anak-anak taunya jajanan gratis yang disediakan oleh pihak sekolah gitu kan kita tidak tahu kan?. Lalu kami mengadakan sosialisasi yang diadakan di aula secara bersamaan yaitu gabungan dari kelas 7 sampai kelas 9 untuk menginformasikan akan diadakannya kantin kejujuran dan memberi tahu apa yang dimaksud dengan kantin kejujuran dan bagaimana cara membayar di kantin kejujuran tersebut. Kemudian hasil dari rapat tersebut menghasilkan beberapa kegiatan yaitu pembentukan tujuan kantin kejujuran, pembentukan

strategi pelaksanaan kantin, menentukan keperluan yang ada dalam kantin dan pembentukan jadwal.

Peneliti : Apa saja akhlak yang terbentuk dalam pelaksanaan kantin kejujuran?

Narasumber : Jadi dalam pelaksanaan kantin kejujuran disini, ada beberapa akhlak yang terbentuk dalam peserta didik yaitu salah satunya tentang jujur atau kejujuran. Kalo kejujuran sudah pasti ada karena kan dalam pelaksanaan juga disini yang sangat kelihatan itu tentang kejujurannya dalam proses pembayaran, pengambilan barang dan pengembalian uang kembalian. Dalam pelaksanaan kantin kejujuran juga membentuk sikap disiplin pada peserta didik yaitu dapat dilihat dari peserta didik mengunjungi kantin untuk membeli jajan pada saat jam yang sudah ditentukan oleh pengurus, kantin kejujuran sendiri dibuka pada saat jam istirahat, jadi peserta didik tidak ada yang ke kantin kejujuran pada saat jam pelajaran berlangsung. Yang selanjutnya sikap yang sangat jelas pada saat pelaksanaan kantin kejujuran yaitu sikap mandiri peserta didik, karena bisa dilihat bahwa peserta didik sangat mandiri pada saat mengambil barang dan membayar tanpa harus memanggil pengurus untuk mengambalikan barang yang akan mereka beli. Dalam pelaksanaan kantin kejujuran juga membentuk peserta didik menjadi bertanggung jawab dan patuh kepada guru. Patuh kepada guru disini bisa dilihat dari peserta didik menaati aturan yang dibuat oleh pengurus mengenai kantin kejujuran seperti peserta didik hanya boleh jajan pada saat jam istirahat, sedangkan bertanggung jawab bisa dilihat dari beberapa peserta didik yang membuang sampah pada tempatnya setelah mereka membeli jajan di kantin.

Peneliti : Apakah program kantin kejujuran efektif dalam menunjang pembentukan akhlak pada peserta didik?

Narasumber : Menurut saya efektif, seperti yang paparkan tadi bahwasanya dengan adanya program kantin kejujuran akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagentan dapat lebih berkembang dan terbentuk.



HASIL WAWANCARA

Waktu : 6 Maret 2023

Narasumber : Bapak Sugeng Harto

Jabatan : Kepala Sekolah

Peneliti : Pengertian dari pendidikan karakter dan pentingnya untuk siswa menurut bapak itu apa ?

Narasumber : Pendidikan karakter itu menurut saya merupakan poin utama dalam dunia pendidikan. Karena, dengan adanya pendidikan karakter itu anak akan tuntas insyaallah. Dengan menjadikan anak lebih disiplin, bertanggungjawab, maka secara akademik dia juga akan mengikuti. Tetapi kalau kita hanya fokus dengan pendidikan saja atau dalam artian akademik, maka karakternya tidak dapat mengikuti. Nah yang terjadi malah justru bagaimana anak mengejar nilai yang tinggi dengan akan mengabaikannilai-nilai dari kejujuran, seperti itu mba.

Peneliti : Untuk kegiatan di SMP N 1 Pagentan ada apa saja ya pak, dan khususnya untuk penanaman nilai pendidikan karakter?

Narasumber : Cara yang ditempuh untuk pembentukan karakter pada peserta didik di SMP N 1 Pagentan dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya melalui kurikuler, melalui pembelajaran dan lain sebagainya. Jadi dalam pelaksanaan kurikuler dilakukan penilaian sikap. Termasuk program kantin kejujuran itu juga merupakan program yang ada di SMP N 1 Pagentan dalam rangka penanaman karakter jujur pada peserta didik, diharapkan supaya menjadi generasi yang jujur.

Peneliti : Kapan memberitahu peserta didik baru bahwa di SMP 1 Pagentan ada program kantin kejujuran?

Narasumber : Dari pihak sekolah memberitahu bahwa di sekolah sini ada yang Namanya kantin kejujuran itu pada saat kegiatan MOS.

- Peneliti : Bagaimana cara memberitahu peserta didik bahwa di SMP 1 Pagentan ada program kantin kejujuran?
- Narasumber : kami mengadakan sosialisasi yang diadakan di aula secara bersamaan yaitu gabungan dari kelas 7 sampai kelas 9 untuk menginformasikan akan diadakannya kantin kejujuran dan memberi tahu apa yang dimaksud dengan kantin kejujuran, bagaimana cara membayar di kantin kejujuran tersebut, bahwa disini kita mengadakan kantin kejujuran yang letaknya disini, cara membayarnya seperti ini serta memberitahukan bahwa kantin tersebut tidak ada penjaganya.
- Peneliti : Apa tujuan pembentukan kantin kejujuran?
- Narasumber : Jadi untuk tujuan kantin kejujuran itu sendiri sudah jelas supaya peserta didik terbiasa melakukan apapun secara jujur serta supaya memiliki akhlak yang baik, untuk tujuan yang lain supaya peserta didik tidak jajan di luar lingkungan sekolah, atau bahkan sampai keluar gerbang, kan biasanya gerbang tidak selalu ada pak satpamnya.
- Peneliti : Apakah kantin kejujuran efektif dalam menunjang pembentukan akhlak pada peserta didik?
- Narasumber : Menurut saya efektif karena dengan adanya kantin kejujuran di SMP N 1 Pagentan ini Alhamdulillah peserta didik bisa lebih jujur seperti ketika peserta didik menemukan uang yang bukan haknya dari jumlah yang besar maupun kecil pasti yang menemukan akan lapor kepada bapak ibu guru.

HASIL WAWANCARA

Waktu : 07 Maret 2023

Narasumber : Ibu Fitri

Jabatan : Pengurus kantin kejujuran

Peneliti : Berapa modal awal dalam pembentukan kantin kejujuran tersebut?

Narasumber : Awal modal kantin kejujuran ini dengan jumlah uang 10jt yang diperoleh dari pemerintah untuk melaksanakan program kantin kejujuran dalam rangka pembentukan akhlak dan pemberantasan korupsi atau KPK serta mengembangkan sikap jujur pada peserta didik.

Peneliti : Keperluan apa saja yang disiapkan dalam pelaksanaan kantin kejujuran?

Narasumber : Untuk hal-hal yang perlu disiapkan yaitu kebutuhan peserta didik seperti makanan dan minuman seperti pada kantin-kantin pada umumnya.

Peneliti : Evaluasi kantin kejujuran dilaksanakan kapan?

Narasumber : Pelaksanaan evaluasi kami melaksanakannya selama 1 bulan sekali, ini bertujuan untuk mengetahui hasil penjualan selama 1 bulan, evaluasi paling tidak dari modal dan hasil. Modal berapa hasil berapa ada kerugian atau tidak. Kalau ada kerugian ya tetap kami sampaikan kalo tidak ada kerugian berarti akhlak dari peserta didik sudah meningkat.

Peneliti : Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kantin kejujuran?

Narasumber : Faktor pendukungnya menurut saya respon dari para guru yang ada di SMP N 1 Pagentan ini sangat mendukung dengan adanya pelaksanaan kantin kejujuran ini, mengingat kantin kejujuran merupakan salah satu alat pendidikan dalam proses pembentukan akhlak pada peserta didik.

Peneliti : Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kantin kejujuran?

Narasumber : Faktor penghambat dalam pelaksanaan kantin kejujuran yaitu peserta didik merasa kesulitan untuk mengambil uang kembalian yang sesuai dengan jumlah kembalian yang mereka butuhkan, karena terkadang ada beberapa uang yang sudah terkumpul disimpan oleh pengurus kantin, sehingga peserta didik yang membayar dengan uang yang nominalnya besar sedikit kesulitan untuk mengambil kembaliannya.



HASIL WAWANCARA

Waktu : Jumat, 30 Juni 2023

Narasumber : Bapak Avit Mucholadun

Jabatan : Guru PAI

Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang kantin kejujuran?

Narasumber : Kantin kejujuran itu kantin yang tidak ada penjaganya sehingga peserta didik melakukan pembelian dan pembayaran secara mandiri.

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak mengenai kantin kejujuran?

Narasumber : Menurut saya dengan diadakannya kantin kejujuran itu bagus karena dengan adanya program tersebut dapat membentuk karakter pada peserta didik yaitu salah satunya bisa belajar menjadi jujur.

Peneliti : Menurut bapak apakah program kantin kejujuran efektif untuk pembentukan karakter pada peserta didik, terutama karakter jujur?

Narasumber : Menurut saya dengan adanya program kantin kejujuran sebagai pembentukan karakter itu sangat efektif karena saya sebagai guru PAI merasakan kejujuran yang dilakukan peserta didik seperti menemukan uang yang bukan miliknya pasti peserta didik tersebut lapor kepada saya atau rekan guru lainnya.

Peneliti : Menurut bapak bagaimana mendorong peserta didik yang awalnya tidak jujur berubah menjadi jujur melalui program kantin kejujuran?

Narasumber : Motivasi yang rutin disampaikan pada saat pembelajaran ataupun tidak, dan diperlukan sarana prasarana yang mendukung seperti CCTV.

Peneliti : Apa saja strategi yang digunakan bapak dalam penyampaian materi tentang kejujuran?

Narasumber : Melalui strategi ceramah dan pembentukan contoh secara nyata.

HASIL WAWANCARA

Waktu : 15 Maret 2023

Narasumber : Fani (Peserta Didik)

Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang kantin kejujuran?

Narasumber : Kantin kejujuran itu kantin yang tidak ada penjaganya kak.

Peneliti : Apa perbedaan kantin kejujuran dengan kantin biasa?

Narasumber : Perbedaan kantin kejujuran dan kantin biasa itu pada saat pembayarannya, kantin biasa kan ada kasirnya, sedangkan kantin kejujuran tidak, jadi kita mengambil barang dan mengambil kembalian sendiri.

Peneliti : Apa saja dampak positif adanya kantin kejujuran?

Narasumber : Dampak positifnya peserta didik bisa lebih jujur.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kantin kejujuran?

Narasumber : Faktor pendukungnya karna tempatnya lebih dekat dengan kelas. Faktor penghambatnya ada beberapa harga yang distempel tidak sesuai dengan barang yang dijual atau posisi antara harga dengan barangnya tidak pas sehingga peserta didik merasakan kesulitan untuk menghitung dan membayar jumlah barang yang diambil. Mereka juga merasa kebingungan karena beberapa kali ada barang yang tidak ada stempel harganya, sehingga mereka membayar dengan jumlah yang salah.

HASIL WAWANCARA

Waktu : 15 Maret 2023

Narasumber : Marya (Peserta Didik)

Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang kantin kejujuran?

Narasumber : Kantin kejujuran itu kantin yang mengambil barang dan membayar secara mandiri.

Peneliti : Apa perbedaan kantin kejujuran dengan kantin biasa?

Narasumber : Perbedaannya kalo kantin biasa ada ibu ibu yang jaga sedangkan kantin kejujuran tidak ada yang jaga, kalua disini kadang ada bu Fitri di kantin tetapi kita tetap mengambil kembalian sendiri.

Peneliti : Apa saja dampak positif adanya kantin kejujuran?

Narasumber : Dampak positif dari kantin kejujuran membuat saya semakin jujur, dan saya menyadari bahwa Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui sehingga saya terbiasa untuk tidak melakukan kebohongan atau kecurangan.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kantin kejujuran?

Narasumber : Faktor pendukungnya lokasi kantin yang strategis membuat saya dan teman-teman lebih cepat kembali ke kelas dan tidak membuang waktu terlalu lama untuk berada di kantin kejujuran dan bisa langsung masuk kelas tanpa harus terlambat mengikuti pelajaran setelah jam istirahat. Faktor penghambatnya itu biasanya susah nyari uang kembalian yang pas.

HASIL WAWANCARA

Waktu : 15 Maret 2023

Narasumber : Dimas (Peserta Didik)

Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang kantin kejujuran?

Narasumber : Kantin kejujuran merupakan kantin seperti pada umumnya yang menyediakan makanan dan minuman tetapi cara membayarnya tidak diberikan kepada penjual, akan tetapi uangnya ditaruh ditempat yang sudah disediakan.

Peneliti : Apa perbedaan kantin kejujuran dengan kantin biasa?

Narasumber : Perbedaannya pada saat pembayaran kak.

Peneliti : Apa saja dampak positif adanya kantin kejujuran?

Narasumber : Dampak positifnya saya merasakan lebih terlatih untuk bersikap jujur, dan saya tidak ingin melakukan kecurangan dan dalam hatinya mendorong untuk berlaku jujur dalam membeli barang di kantin kejujuran.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kantin kejujuran?

Narasumber : Faktor pendukungnya karena dekat dengan kelas sehingga saya lebih sering membeli barang di kantin kejujuran daripada di kantin yang berada diluar lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya menurut saya letaknya yang sempit.

Dokumentasi Penelitian.
Pelaksanaan kantin kejujuran



DDIN ZUH

Contoh Catatan Kejujuran

Date _____

NO	HARI / TANGGAL	NAMA	KELAS	KETERANGAN	TANDA TANGAN
38	Selasa, 20-2-2018	Hqamir M Shonitin	7D 7D	Melaporkan penemuan uang di depan kelas 7D Rp 2000,-	
39	Kamis 22-2-2018	Helmi Ejandi	9E	Melaporkan penemuan uang di belakang Rp 10.000	
40	Kamis 8-3-2018	Arel ss		Melaporkan penemuan uang di kelas 8A Rp. 5000	
41	Sabtu 10-3-2018	Khotimah	9A	Melaporkan penemuan uang di kelas 7E Rp 5000.	
42	Kamis 22-3-2018	Ahwal Afid	7C 7C	Melaporkan penemuan uang Rp 5000 di halaman	Dit. Raf.
43	Senin 26-3-2018	Rolimah Anis Titi R	8B 8B	Melaporkan penemuan uang di depan kelas 9E	2000.
44	Kamis 29-3-2018	Umu Fadilah	7C	Melaporkan penemuan uang Rp 1000 di kantin	
45	Senin 2-4-2018	Fitri Hawati	7F	Melaporkan penemuan uang di kamar mandi Rp 2000.	
46	Senin 2-4-2018	Safitri Handa yani		Melaporkan penemuan uang di depan kelas Rp. 2000.	
47	Senin 2-4-2018	Afid Gunaroli	7C	Melaporkan penemuan uang Rp 2000.	
48	Kamis 5-4-2018	Puji Murtai nah	8C	Melaporkan penemuan uang Rp. 1000.	
49	Jumat 6-4-2018	Usnul F	TU	Melaporkan penemuan uang Rp 4000.	

Piagam bentuk apresiasi sekolah kepada peserta didik



Surat Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2894/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

24 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Pagentan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : HAFIDOTUN HASANAH
2. NIM : 1917402087
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : SMP NEGERI 1 PAGENTAN
2. Tempat / Lokasi : SMP NEGERI 1 PAGENTAN
3. Tanggal Observasi : 25-10-2022 s.d 08-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Surat Balasan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 PAGENTAN
Jalan Raya Nomor 94 Pagentan Banjarnegara, 53455
Facebook: *Esempe satu Pagentan* E-mail: *smpsatu.pgt@gmail.com*



Nomor : 800/381/2022
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan

Pagentan, 28 Oktober 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Diberitahukan dengan hormat, menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B.m.2894/Un.19/D.FTIK/PP.05/10/2022 tanggal 24 Oktober 2022 perihal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan kesempatan waktu untuk melaksanakan observasi di SMP Negeri 1 Pagentan Kabupaten Banjarnegara kepada :

Nama : HAFIDOTUN HASANAH
NIM : 1917402087
Semester : 7 (delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan,, atas kerja samanya kami menyampaikan terima kasih.



Kepala Sekolah

SUGENG HARTO, S.Pd

NIP. 19660820 198903 1 008

Permohonan Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.224/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu** 16 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Pagentan
Kec. Pagentan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : HAFIDOTUN HASANAH
2. NIM : 1917402087
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Dusun Karanglo rt 02 rw 01 Desa Kalitlaga Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara
6. Judul : IMPLEMENTASI KANTIN KEJUJURAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMP NEGERI 1 PAGENTAN BANJARNEGARA

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Objek pada penelitian ini yaitu keseluruhan proses kegiatan dengan mengimplementasikan kantin kejujuran dalam pembentukan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Pagentan Banjarnegara.
2. Tempat / Lokasi : SMP NEGERI 1 PAGENTAN
3. Tanggal Riset : 17-01-2023 s/d 17-03-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Slamet Yahya

Surat Balasan Izin Riset Individu

**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA**
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 PAGENTAN
Jalan Raya Nomor 94 Pagentan Banjarnegara 53455
Facebook : Esempesatu Pagentan E-mail : smpsatu.pgt@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/164/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Pagentan Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **HAFIDOTUN HASANAH**
NIM : 1917402087
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Karanglo Rt. 02 Rw. 01 Desa Kalitlaga
Kec. Pagentan Kab. Banjarnegara

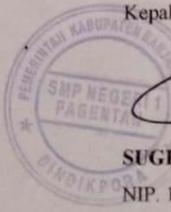
Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Riset dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang dilaksanakan pada :

Tanggal Riset : 17-01-2023 s/d 17-03-2023
Tempat / Lokasi : SMP NEGERI 1 PAGENTAN
Judul : IMPLEMENTASI KANTIN KEJUJURAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMP NEGERI 1 PAGENTAN BANJARNEGARA

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagentan, 17 Mei 2023
Kepala Sekolah

SUGENG HARTO, S.Pd
NIP. 19660820 198903 1 008



Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.19/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI KANTIN KEJUJURAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMP NEGERI 1 PAGENTAN BANJARNEGARA

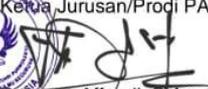
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Hafidotun Hasanah
NIM : 1917402087
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Achman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-864/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Hafidotun Hasanah
NIM : 1917402087
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 April 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001

Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hafidotun Hasanah
NIM : 1917402087
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Intan Nur Azizah, M.Pd
Judul : Implementasi Kantin Kejujuran dalam Pembentukan Akhlak Terpuji siswa di SMP N 1 Pagentan Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa / 21 Maret 2023	Revisi BAB 1		
2	Senin / 27 Maret 2023	Revisi BAB 1		
3	Jumata / 31 Maret 2023	Revisi BAB 2		
4	Rabu / 05 April 2023	Revisi BAB 2		
5	Selasa / 11 April 2023	Revisi BAB 4		
6	Senin / 15 Mei 2023	Revisi BAB 4		
7	Rabu / 17 Mei 2023	Revisi BAB 4		
8	Rabu / 31 Mei 2023	Revisi BAB 5		
dst	Selasa / 6 Juni 2023	Melengkapi lampiran - lampiran		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : Juni 2023
Dosen Pembimbing

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 199401162019032020

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sibainsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-1100/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/V/2022

This is to certify that
Name: **HAFIDOTUN HASANAH**
Place and Date of Birth: **Banjarnegara, 28 Maret 2000**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: **11 Desember 2018**
with obtained result as follows
Listening Comprehension: **52** Structure and Written Expression: **48** Reading Comprehension: **57**
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
المجموع الكلي: **522**

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.
Purwokerto, 27 Mei 2022
The Head of the Unit
رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13932/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : HAFIDOTUN HASANAH
NIM : 1917402087

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	89
# Tartil	:	85
# Imla'	:	85
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0532/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	HAFIDOTUN HASANAH
NIM :	1917402087
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8853/I/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	98 / A
Microsoft Power Point	90 / A

Diberikan Kepada:

HAFIDOTUN HASANAH
NIM: 1917402087

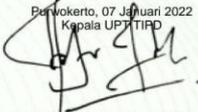
Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 28 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 07 Januari 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Sertifikat PPL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hafidotun Hasanah
2. NIM : 1917402087
3. Tempat/Tgl Lahir : Banjarnegara/28 Maret 2000
4. Alamat Rumah : Kalitlaga Rt 02/01, Kec Pagentan
Kab Banjarnegara
5. Nama Ayah : Rundiarjo
6. Nama Ibu : Runtiati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 2 Kalitlaga Lulus Tahun 2013
 - b. SMP N 1 Pagentan Lulus Tahun 2016
 - c. MAN 2 Banjarnegara Lulus Tahun 2019
 - d. UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun masuk 2019

Purwokerto, 06 Juni 2023

Mahasiswa,



Hafidotun Hasanah

NIM 1917402087